

# **KAJIAN EKONOMI REGIONAL**

## **Provinsi Kalimantan Tengah**

Triwulan I - 2008

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Laporan Triwulanan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan I-2008 ini dapat diselesaikan. Kajian triwulanan ini disusun selain untuk memenuhi kebutuhan intern Bank Indonesia, juga untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern mengenai berbagai informasi yang berhubungan dengan tugas Bank Indonesia di bidang Ekonomi, Perbankan dan Sistem Pembayaran. Selain itu dalam laporan ini dikaji pula hal-hal lain terkait perkembangan perekonomian meliputi perkembangan keuangan daerah dan ketenagakerjaan serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan bagi kajian ini. Harapan kami hubungan yang baik ini dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang, dan kami juga mengharapkan masukan dari berbagai pihak guna lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya meningkatkan kinerja kita.

Palangka Raya, Maret 2008  
BANK INDONESIA PALANGKA RAYA

Ari Lajiji  
Pemimpin

## Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Grafik .....	v
Ringkasan eksekutif .....	vii
Tabel Indikator Regional Perekonomian Kalimantan Tengah.....	xi
<b>Bab I Perkembangan Ekonomi Makro Regional</b>	
1.1. Gambaran Umum .....	1
1.2. Sisi Penggunaan .....	2
1.3. Sisi Produksi .....	7
1.4. Kontribusi Daerah .....	12
Boks 1. Pemanfaatan Sungai di Kalimantan Tengah .....	19
<b>Bab II Perkembangan Inflasi Daerah</b>	
2.1. Gambaran Umum .....	21
2.2. Inflasi Menurut Kota .....	22
2.3. Disagregasi Inflasi.....	26
2.4. Perkembangan Inflasi Menurut Survei .....	31
<b>Bab III Perkembangan Perbankan Daerah</b>	
3.1. Gambaran Umum .....	30
3.2. Perkembangan Kelembagaan.....	30
3.3. Perkembangan Aset .....	31
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	31
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit.....	32
3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM.....	36
<b>Bab IV Perkembangan Keuangan Daerah</b>	
4.1. Gambaran Umum .....	37
4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah.....	37
4.3. Perkembangan Belanja Daerah.....	38
4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah .....	39
<b>Bab V Perkembangan Sistem Pembayaran</b>	
5.1. Gambaran Umum .....	41
5.2. Transaksi Keuangan Tunai.....	41
5.3. Transaksi Non Tunai .....	43
<b>Bab VI Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat</b>	
6.1. Gambaran Umum .....	46

6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran .....	46
6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat .....	50
Bab VII Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah	
7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah .....	54
7.2. perkiraan Inflasi.....	55
7.3. Informasi Investasi .....	56

## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Kredit Investasi dan Modal Kerja Menurut Lokasi proyek .....	4
1.2. Rencana dan Realisasi PMA dan PMDN Kalimantan Tengah .....	4
1.3. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC .....	7
1.4. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC .....	7
1.5. Pertumbuhan dan Kontribusi 9 Sektor Ekonomi .....	8
1.6. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Timur .....	14
1.7. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	14
1.8. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Utara .....	15
1.9. PDRB menurut Harga Konstan Kota Palangka Raya .....	16
1.10. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Selatan .....	17
1.11. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kapuas .....	18
Boks. Tabel 1. Bongkar muat barang di Pelabuhan Sungai .....	20
Boks. Tabel 2, Bongkar muat penumpang di pelabuhan sungai .....	20
2.1. Komoditas Penyumbang Inflasi Tertinggi Kota Palangka Raya (yoy) tw I-2008 .....	24
2.2. Komoditas Penyumbang Inflasi Tertinggi Kota Sampit (yoy) tw I-2008 .....	25
3.1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah .....	30
3.2. Dana Pihak Ketiga Menurut Kota/Kabupaten Triwulan I-2008.....	32
3.3. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek.....	35
3.4. Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek .....	35
3.5. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah .....	36
3.6. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah Menurut Sektor Ekonomi .....	36
4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah .....	38
4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah .....	38
4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah .....	40
5.1. Perkembangan Inflow dan Outflow .....	41
6.1. Angkatan kerja .....	46
6.2. Permintaan dan Penawaran tenaga Kerja .....	49
6.3. Jumlah Penduduk Miskin .....	50
6.4. Nilai Tukar Petani .....	52

## Daftar Grafik

Grafik	Halaman
1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi .....	1
1.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier .....	2
1.3. Kontribusi dan Pertumbuhan Net Impor, Investasi dan Konsumsi .....	2
1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan dan Kontribusi Kegiatan Investasi Kalimantan Tengah .....	3
1.5. Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Swasta dan Pemerintah .....	5
1.6. Perkembangan Indeks Kondisi Ekonomi dan Indeks Ekspektasi Konsumen .....	5
1.7. Laju Pertumbuhan Net Impor Kalimantan Tengah .....	6
1.8. Perkembangan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier .....	8
1.9. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi .....	9
1.10. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalan .....	11
1.11. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Sub Sektor .....	12
1.12. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (yoy) .....	13
1.13. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (qtq) .....	13
Boks. Grafik 1. Bobot Sektor Angkutan Sungai, Darat dan lainnya .....	19
Boks. Grafik 2. pertumbuhan investasi, Sektor angkutan sungai dan laju inflasi gabungan (yoy) ....	20
2.1. Inflasi dan Sumbangan Inflasi Gabungan Provinsi Kalimantan Tengah .....	21
2.2. Perkembangan Inflasi Gabungan, Palangka Raya dan Sampit .....	22
2.3. Inflasi Gabungan, Kota Palangka Raya dan Sampit .....	23
2.4. Inflasi dan Andil Inflasi Kota Palangka Raya .....	24
2.5. Laju Inflasi Beberapa Komoditas Kota Palangka Raya .....	24
2.6. Laju Inflasi Beberapa Komoditas Kota Sampit .....	25
2.7. Laju Inflasi dan Kontribusi Inflasi Inti, <i>administered Price</i> dan <i>Volatile Goods</i> Palangka Raya ..	26
2.8. Perkembangan Inflasi Inti, <i>administered Price</i> dan <i>Volatile Goods</i> Palangka Raya .....	26
2.9. Laju Inflasi dan Kontribusi Inflasi Inti, <i>administered Price</i> dan <i>Volatile Goods</i> Kota Sampit .....	27
2.10. Perkembangan Inflasi Inti, <i>Administered Price</i> dan <i>volatile goods</i> Kota Sampit .....	27
3.1. Share Aset Perbankan Daerah terhadap Total Perbankan Kalimantan Tengah .....	31
3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito, dan Tabungan .....	31
3.3. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan .....	32
3.4. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi .....	32
3.5. Pangsa Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi .....	33
3.6. Penyaluran Kredit Perbankan per Kota/Kabupaten .....	33
3.7 Perkembangan NPL Bank Umum Kalimantan Tengah .....	34
5.1. Perkembangan Inflow KBI Palangka Raya .....	42
5.2. Perkembangan Outflow KBI Palangka Raya .....	42

5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow .....	43
5.4. Perkembangan Transaksi Non Tunai .....	44
5.5. Perkembangan Transaksi Melalui Kliring .....	44
5.6. Perkembangan RTGS .....	45
6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja .....	47
6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja dan Pengangguran .....	47
6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi .....	48
6.4. Proporsi Penduduk Menurut Penghasilan .....	51
7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Tw I-2008 (yoy).....	54
7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum.....	55

# RINGKASAN EKSEKUTIF KAJIAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TENGAH TRIWULAN I-2008

## **Gambaran Umum**

Perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 secara tahunan tumbuh 6,83% (yoy). Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh percepatan yang dialami sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sementara pada sisi penggunaan, kenaikan kegiatan pembentukan modal tetap bruto dan konsumsi rumah tangga serta pemerintah memicu laju pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti laju inflasi yang relatif tinggi. Laju inflasi di Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan I-2008 tercatat 10,84%. Kenaikan harga tersebut terutama disebabkan oleh gangguan pasokan sejumlah komoditas yang didatangkan dari luar Kalimantan Tengah pada awal tahun 2008 yang disertai kelangkaan minyak tanah. Selain itu, kenaikan harga komoditas global seperti minyak bumi dan CPO menyumbang cukup banyak kontribusi terhadap inflasi triwulan ini.

Asset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini tumbuh positif 20,06% (yoy) terutama dipengaruhi oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) jenis simpanan Giro. Sementara itu, penyaluran kredit menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan DPK.

Pada triwulan mendatang laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan lebih tinggi terutama didukung oleh kegiatan konsumsi dan investasi. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan lebih terkendali dengan upaya menjaga pasokan dan distribusi barang yang semakin baik.

## **Perkembangan Ekonomi Makro Regional**

Nilai tambah perekonomian berdasarkan harga konstan tahun 2000 pada triwulan laporan tercatat mengalami pertumbuhan positif. Nilai tambah yang tumbuh sebesar 6,83% (yoy) pada sisi penggunaan terutama digunakan untuk kegiatan investasi dan konsumsi. Kegiatan investasi, yang terdiri atas pembentukan modal tetap bruto, tumbuh 11,03% (yoy) dan menyumbang sebesar 4,05% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kegiatan konsumsi tumbuh 3,58% atau menyumbang 2,34% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, transaksi perdagangan eksternal yang mengalami net impor berkontribusi negatif 1,96%. Selebihnya disumbang oleh perubahan stok dengan kontribusi pada pertumbuhan sebesar 2,40%.

Dari sisi produksi, dominasi sektor tersier tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi mencapai 3,83%. Sementara itu



kontribusi sektor primer tercatat 1,95%. Sementara sektor sekunder triwulan ini merupakan penyumbang terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 1,05%.

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah saat ini (6,83%) terutama disokong oleh Kabupaten Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat dan Kabupaten Barito Utara. Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat memberikan kontribusi terbesar yang mencapai 2,99% diikuti Kabupaten Kotawaringin Barat menyumbang 1,43% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Barito Utara dan Kota Palangka Raya masing-masing menyumbang 1,00% dan 0,94%. Kabupaten Barito berkontribusi sebesar 0,70%. Namun demikian, pada triwulan laporan Kabupaten Kapuas berkontribusi negatif 0,23%.

### **Perkembangan Inflasi Daerah**

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah yang cukup menggembirakan ini masih dibayang-bayangi oleh inflasi yang relatif tinggi. Secara gabungan inflasi Kalimantan Tengah tercatat sebesar 10,84% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (7,83%). Laju inflasi tersebut lebih tinggi dari angka inflasi nasional yang mencapai 8,59%. Gangguan pasokan sejumlah komoditas yang didatangkan dari luar Kalimantan Tengah pada awal tahun 2008 yang disertai kelangkaan minyak tanah mendorong tingkat inflasi kearah yang cukup tinggi. Selain itu, kenaikan harga komoditas global seperti minyak bumi dan CPO menyumbang cukup banyak peran dalam peningkatan inflasi triwulan I-2008.

Kenaikan harga bahan makanan merupakan pendorong utama inflasi dengan andil sebesar 5,04%. Selanjutnya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau menyumbang 2,47% diikuti kelompok perumahan 2,38%. Sementara kelompok sandang berkontribusi 0,66%. Kelompok lainnya memberikan kontribusi dibawah 0,30%.

### **Perkembangan Perbankan Daerah**

Asset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp8.420,32 miliar tumbuh 20,96% (yoy). Pertumbuhan asset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan sebesar 22,37% (yoy) menjadi Rp7.116,56 miliar.

Perkembangan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan DPK. Pertumbuhan kredit perbankan Kalimantan Tengah mencapai 29,06% (yoy), sementara DPK tumbuh 22,37%.

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 33,98% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya 33,47% (yoy). Posisi kredit UMKM pada triwulan I-2008 mencapai Rp2.383,98 miliar atau 69,76% dari total kredit yang disalurkan bank.

## **Perkembangan Keuangan Daerah**

Dibandingkan dengan tahun 2007, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kalimantan Tengah tercatat mengalami defisit sebesar Rp183,56 miliar yang mencerminkan ekspansi pemerintah untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Dari APBD tersebut yang dianggarkan untuk belanja rutin dan investasi mencapai Rp1.371,22 miliar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.082,95 miliar. Sisi Pendapatan yang ditargetkan pemerintah tercatat sebesar Rp1.187,66 miliar meningkat dari tahun lalu (Rp997,95 miliar). Dalam pada itu, defisit anggaran tersebut akan dipenuhi antara lain melalui sisa anggaran tahun lalu dan pencairan dana cadangan.

## **Perkembangan Sistem Pembayaran**

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti oleh meningkatnya transaksi non tunai melalui RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan Kliring yang tercatat di KBI (Kantor Bank Indonesia) Palangka Raya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan I-2008 tercatat sebesar Rp4.649,32 miliar, mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3.755,03 miliar. Peningkatan volume transaksi non tunai ini merupakan siklus transaksi keuangan yang cenderung meningkat diawal tahun.

Sejalan dengan transaksi non tunai, transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*) tumbuh positif. Transaksi *inflow* tumbuh 72,77% (yoy). Namun transaksi *outflow* menurun -68,79%. Siklus awal tahun yang biasanya didominasi oleh transaksi inflow sebagai *reversal* dana yang ditransaksikan masyarakat pada akhir tahun 2007. Transaksi outflow cenderung menurun mengingat kebutuhan masyarakat belum begitu tinggi. Sementara itu, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar tumbuh Rp21,96 miliar.

## **Perkiraan Ekonomi dan Inflasi**

### **Perkiraan Ekonomi**

Triwulan II-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran  $6\% \pm 1\%$  (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi terutama sektor perkebunan kelapa sawit dan karet yang pada triwulan sebelumnya terdaftar memohon izin berinvestasi disamping adanya realisasi investasi pembangkit listrik dan pembangunan hotel. Sementara konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh didukung oleh semakin membaiknya pasokan barang dan pengawasan distribusi barang. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah.

## **Perkiraan Inflasi**

Laju inflasi gabungan dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan II-2008 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan II-2007 yaitu pada kisaran  $8\% \pm 1\%$ . Namun demikian jika dibandingkan bulan-bulan sebelumnya angka tersebut mengalami penurunan. Penurunan ini merupakan dampak dari kenaikan inflasi yang cukup tinggi pada awal tahun 2008, sementara bulan-bulan selanjutnya merupakan fase *recovery* ke arah yang lebih terkendali. Sampai dengan awal Maret 2008 harga BBM khususnya minyak tanah pada tingkat eceran telah kembali normal dan begitu pula jenis BBM lainnya seperti elpiji, bensin dan solar. Pasokan yang terjamin serta pengawasan distribusi yang semakin baik mendukung penurunan harga tersebut.

## INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH

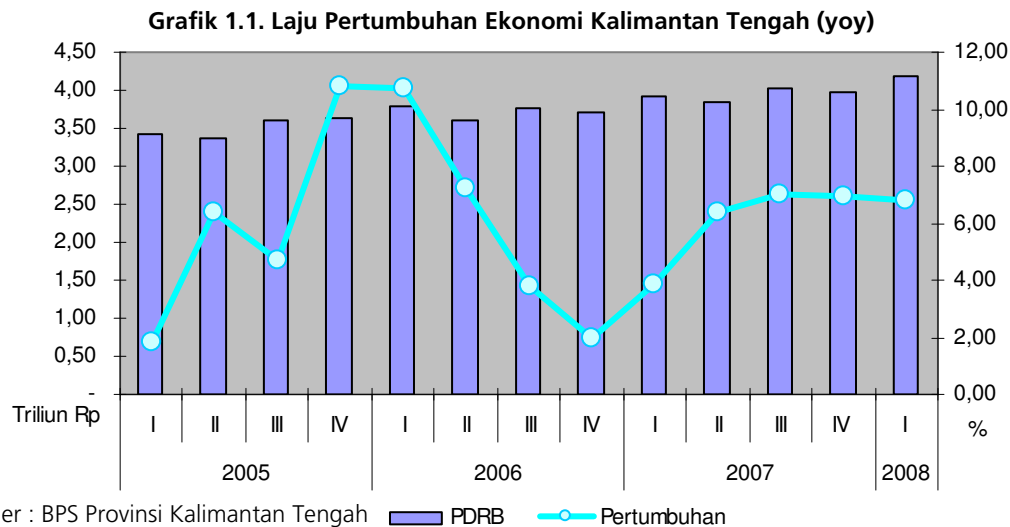
INDIKATOR		2006	2007				2008
		Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I
<b>I. MAKRO REGIONAL</b>							
1	Indeks Harga Konsumen						
	- Kota Palangka Raya	141,82	142,71	142,52	145,89	153,12	159,98
	- Kota Sampit	137,73	138,83	139,38	141,93	148,14	150,51
2	Laju Inflasi Tahunan (yoy %)						
	- Kota Palangka Raya	7,71	7,87	3,89	6,92	7,96	12,10
	- Kota Sampit	7,75	6,92	3,27	4,85	7,56	8,42
3	PDRB - harga konstan (miliar Rp)	3.705,97	3.925,67	3.850,03	4.016,91	3.961,90	4.193,82
	- Pertanian	1.338,42	1.469,30	1.386,34	1.471,47	1.336,08	1.518,79
	- Pertambangan & Penggalian	316,79	329,18	334,64	342,68	347,91	356,25
	- Industri Pengolahan	300,68	303,54	307,94	318,56	311,85	314,26
	- Listrik, Gas dan Air Bersih	17,60	18,08	18,37	18,44	18,54	18,65
	- Bangunan	198,46	176,41	180,03	196,86	225,06	206,35
	- Perdagangan, Hotel dan Restoran	610,27	696,29	632,05	675,16	690,22	727,85
	- Pengangkutan dan Komunikasi	291,65	287,77	308,22	309,00	325,27	339,43
	- Keuangan, Persewaan dan Jasa	169,09	172,90	198,40	195,76	201,28	198,21
	- Jasa	463,00	472,21	484,04	488,99	505,70	514,04
4	Pertumbuhan PDRB (yoy %)	1,98	3,87	6,41	7,05	6,96	6,83
5	Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta) *	58,37	99,97	132,16	105,43	153,36	100,83
6	Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton) *	7,28	47,87	88,33	46,72	104,18	64,29
7	Nilai Impor Nonmigas (USD Juta) *	6,25	7,86	10,20	9,08	13,07	3,20
8	Volume Impor Nonmigas (ribu ton) *	1,14	1,68	2,49	1,05	2,55	0,68
<b>II. PERBANKAN</b>							
<b>BANK UMUM</b>							
1	Total aset (Rp miliar)	6.850,50	6.961,42	7.430,45	8.033,82	8.025,64	8.420,32
2	DPK (Rp miliar)	5.509,76	5.815,51	6.210,14	6.676,59	6.710,86	7.116,56
	- Tabungan (Rp miliar)	2.413,79	2.275,57	2.394,81	2.510,45	3.271,76	2.980,47
	- Giro (Rp miliar)	2.201,60	2.508,15	2.746,81	3.061,49	2.419,43	3.123,81
	- Deposito (Rp miliar)	894,37	1.031,79	1.068,52	1.104,66	1.019,67	1.012,27
3	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi proyek*)	4.723,44	4.825,89	5.169,17	5.702,95	6.173,25	6.259,76
	- Modal Kerja	1.441,51	1.403,94	1.304,97	1.566,29	1.861,49	1.647,77
	- Konsumsi	1.054,70	1.120,51	1.230,92	1.349,54	1.484,02	1.560,52
	- Investasi	2.227,22	2.301,45	2.633,28	2.787,12	2.827,74	3.051,46
	- LDR (%)	85,73	82,98	83,24	85,42	91,99	87,96
4	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi kantor cab **)	2.576,25	2.648,11	2.856,28	3.198,59	3.302,93	3.417,64
	- Modal Kerja	783,52	736,62	794,05	1.028,27	973,14	821,98
	- Investasi	770,72	837,29	882,29	896,78	939,73	1.069,44
	- Konsumsi	1.022,01	1.074,20	1.179,94	1.273,55	1.390,06	1.526,22
	- LDR (%)	46,76	45,54	45,99	47,91	49,22	48,02
5	Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Rp miliar)	1.065,85	1.084,27	1.207,42	1.247,68	1.254,16	1.292,96
	- Modal Kerja	89,54	96,00	101,04	131,02	114,20	120,02
	- Investasi	81,13	78,01	78,11	74,85	73,03	72,12
	- Konsumsi	895,17	910,26	1.028,27	1.041,81	1.066,93	1.100,82
6	Kredit Kecil (Rp50 < X <= Rp500 juta) (Rp miliar)	364,011	392,349	468,867	616,416	614,11	720,63
	- Modal Kerja	223,90	242,15	299,91	368,51	271,83	290,75
	- Investasi	36,54	38,62	43,11	48,81	51,66	55,24
	- Konsumsi	103,58	111,58	125,84	199,10	290,62	374,64
7	Kredit Menengah (Rp500 juta < X <= Rp5 miliar) (Rp miliar)	279,221	302,726	342,233	405,891	412,84	370,39
	- Modal Kerja	204,44	205,79	256,46	310,61	323,00	274,52
	- Investasi	51,51	63,39	66,62	72,64	67,32	65,98
	- Konsumsi	23,26	33,55	19,16	22,65	22,51	29,90
8	Total MKM (Rp miliar)	1.709,08	1.779,34	2.018,52	2.269,99	2.281,10	2.383,98
9	NPL MKM						
	- Total (Rp miliar)	48,11	45,00	46,37	49,81	42,61	42,85
	- Gross (%)	1,87	1,70	1,62	2,19	1,87	1,80
	- Net (%)	0,76	0,76	0,52	1,00	0,55	0,25

## BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL

### 1.1 Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 secara tahunan tumbuh positif dibandingkan periode sebelumnya. Nilai tambah perekonomian berdasarkan harga konstan tahun 2000 tercatat tumbuh 6,83% (yoy). Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh percepatan yang dialami sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sementara pada sisi penggunaan, percepatan laju pertumbuhan ekonomi lebih disebabkan oleh peningkatan kegiatan pembentukan modal tetap bruto, kegiatan impor serta konsumsi pemerintah.

Secara triwulanan dengan memperhitungkan faktor musiman, nilai tambah perekonomian tumbuh 5,85% (qtq) lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya -1,37%. Pertumbuhan yang cukup tinggi dialami sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh faktor musim panen di Kalimantan Tengah.



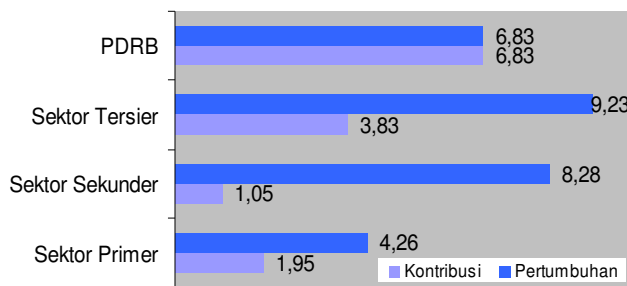
Dari sisi penggunaan, investasi dan konsumsi merupakan motor penggerak perekonomian. Kegiatan investasi tercermin pada pembentukan modal tetap bruto yang tumbuh 11,03% (yoy) sehingga menyumbang<sup>1</sup> sebesar 4,05% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan semakin bertambahnya aliran dana masuk ke Kalimantan Tengah untuk investasi. Sementara itu, kegiatan konsumsi tumbuh 3,58% atau

<sup>1</sup> Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

menyumbang 2,34% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, transaksi perdagangan eksternal yang mengalami net impor berkontribusi negatif 1,96%. Sisa nilai tambah sebesar 2,40% disumbang oleh perubahan stok.

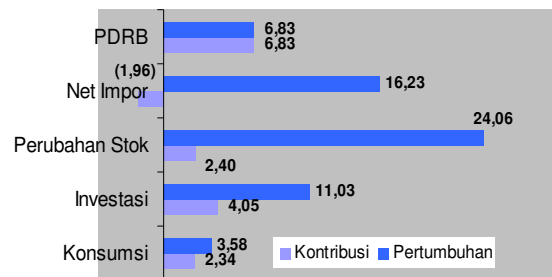
Dari sisi produksi, dominasi sektor tersier<sup>2</sup> tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 3,83% terhadap laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Kontribusi Sektor primer tercatat sebesar 1,95% yang ditunjang oleh sektor pertanian sebesar 1,26% dan sektor pertambangan dan penggalian (0,69%). Sementara itu, sektor sekunder menyumbang 1,05% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.

**Grafik I.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Grafik I.3 Pertumbuhan dan Kontribusi Net Impor, Investasi, dan Konsumsi (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah saat ini (6,83%) terutama disokong oleh Kabupaten Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat dan Kabupaten Barito Utara. Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat memberikan kontribusi terbesar yang mencapai 2,99% diikuti Kabupaten Kotawaringin Barat menyumbang 1,43% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Barito Utara dan Kota Palangka Raya masing-masing menyumbang 1,00% dan 0,94%. Kabupaten Barito berkontribusi sebesar 0,70%. Namun demikian, pada triwulan laporan Kabupaten Kapuas berkontribusi negatif 0,23%.

## 1.2. Sisi Penggunaan

Pertumbuhan nilai tambah perekonomian Kalimantan Tengah terutama digunakan untuk kegiatan investasi. Kegiatan investasi yang terdiri dari pembentukan modal tetap bruto mendominasi kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang tercatat sebesar 4,05%. Sementara konsumsi dan net impor memberikan kontribusi masing-masing sebesar

<sup>2</sup> Sektor Tersier/Jasa terdiri dari Perdagangan Hotel Restoran, Pengangkutan dan komunikasi, Keuangan persewaan dan Jasa-jasa perusahaan, dan **Jasa-jasa**.

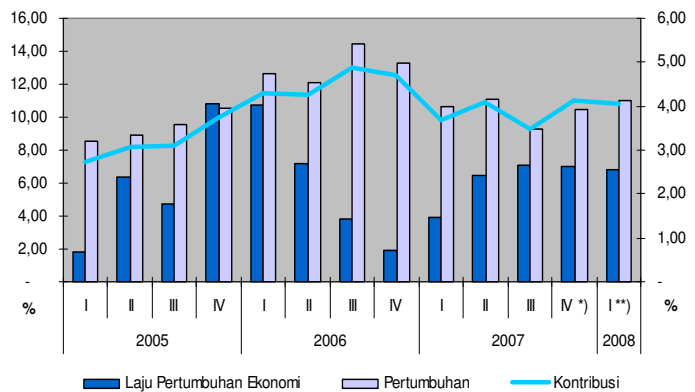
2,34% dan -1,96%. Kontribusi kegiatan investasi semakin bertambah akibat kontribusi positif perubahan stok yang tercatat 2,40%.

Secara triwulanan, kegiatan pembentukan modal tetap bruto dan net impor berkontribusi negatif masing-masing sebesar 0,26% (qtq) dan 0,07% (qtq). Sementara kegiatan konsumsi memberikan sumbangan 0,33%. Sumbangan tertinggi diberikan perubahan stok yang mencapai 5,85%.

**Investasi**

Kegiatan investasi yang tercermin dari pembentukan modal tetap bruto secara tahunan meningkat sebesar 11,03% (yoy). Kontribusi kegiatan investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi tetap mendominasi sebesar 4,05%. Sebagaimana ditunjukkan oleh grafik 1.4.

**Grafik 1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan dan Kontribusi Kegiatan Investasi Kalimantan Tengah (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Namun demikian ditinjau dari sisi pertumbuhan secara triwulanan, kegiatan investasi menurun dari triwulan lalu. Pembentukan modal bruto tumbuh negatif 0,63%. Sesuai dengan perkembangan tersebut dominasi kegiatan investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 0,26% dari triwulan sebelumnya 2,12%. Realisasi investasi selama ini merupakan pelaksanaan investasi yang terdaftar beberapa bulan sebelumnya. Rancangan Tata Ruang Wilayah provinsi (RTRWP) yang sampai triwulan laporan belum rampung diperkirakan memberikan dampak perlambatan pemberian izin investasi serta realisasi investasi.

Ditinjau dari kredit yang dikucurkan perbankan menurut lokasi proyek dalam bentuk kredit investasi, penyaluran kredit masih menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini mencerminkan sikap optimisme perbankan terhadap perkembangan perekonomian regional Kalimantan Tengah pada waktu mendatang. Walaupun diwarnai dengan penurunan kredit modal kerja yang bersifat jangka pendek.

Kegiatan investasi melalui sektor perbankan yang ditunjukkan oleh penyaluran kredit menurut lokasi proyek menunjukkan pertumbuhan yang positif. Kredit investasi tumbuh 32,59% (yoy) menjadi Rp3.051,56 miliar. Tingkat pertumbuhan ini tercatat lebih tinggi dari triwulan lalu yang mencapai 26,96%.

**Tabel I.1. Kredit Investasi dan Modal Kerja Menurut Lokasi Proyek (Juta Rupiah)**

Jenis Penggunaan	Tw III-2006	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008 *)
Modal Kerja	1.439.796	1.441.513	1.404.289	1.305.324	1.569.615	1.864.620	1.650.547
Investasi	1.685.694	2.227.234	2.301.457	2.633.295	2.787.172	2.827.780	3.051.564
Konsumsi	1.189.561	1.055.091	1.120.898	1.231.306	1.350.731	1.485.166	1.561.857
Total Kredit	4.315.051	4.723.838	4.826.644	5.169.925	5.707.518	6.177.566	6.263.968

\*) sampai Februari 2008

Sumber : DSM

Sementara itu kegiatan investasi yang tercatat sebagai penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing sampai dengan Maret 2008, tetap menunjukkan peningkatan. Realisasi investasi PMA dan PMDN pada triwulan laporan tercatat mencapai 47,58% dan 50,77% meningkat dari triwulan sebelumnya yang mencapai 46,48% dan 50,68%.

**Tabel I.2. Tabel Rencana dan Realisasi PMA dan PMDN Maret 2008 KalimantanTengah**

No	Sektor/Sub Sektor	PMDN (Juta Rp)		PMA (Ribu US \$)	
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Kehutanan	4.108.951,00	2.771.793,62	364.196,10	114.557,50
2	Industri kayu	3.441.313,53	4.204.549,79	1.995.899,20	634.499,62
3	Perkebunan	15.125.166,73	6.361.676,09	1.777.789,50	1.828.034,61
4	Pertambangan	262.962,16	65.709,06	2.776.530,00	1.410.681,77
5	Perikanan	3.277,00	5.917,93	-	-
6	Jasa Angkutan	6.250,00	-	-	-
7	Industri Minyak	101.219,34	-	-	-
8	Industri Kimia	9.424.660,30	1.823.178,85	-	-
9	Real Estate	-	-	400,00	-
10	Jasa Lainnya	543.064,55	476.591,53	1.054.409,07	61.408,33
11	Peternakan	-	-	6.000	-
12	Industri karet Remah	130.000	-	-	-
	Jumlah	33.016.864,61	15.709.416,87	7.975.223,87	4.049.181,83

Sumber : BPMD Kalimantan Tengah

Ditinjau menurut sektor usaha, realisasi penanaman modal pada industri kayu mencapai 122,18% dari rencana dan tercatat sebesar Rp3,44 triliun. Pada sektor kehutanan rencana investasi yang terealisasi tercatat senilai Rp4,11 triliun atau 67,46% dari rencana. Sementara itu, sektor perkebunan dengan rencana investasi paling besar terealisasi 42,06% atau sebesar Rp6,36 triliun.

Kegiatan penanaman modal asing di provinsi ini tercatat sebesar US\$7,98 miliar hampir mendekati angka rencana investasi pada triwulan sama tahun sebelumnya (US\$7,99 miliar). Rencana investasi yang diajukan investor asing terealisasi sebesar 50,77% yaitu US\$4,05 miliar. Ditinjau menurut sektor usaha, sektor perkebunan mencatat realisasi PMA terbesar mencapai 102,83%, diikuti oleh sektor pertambangan yang terealisasi sebesar 50,81%.

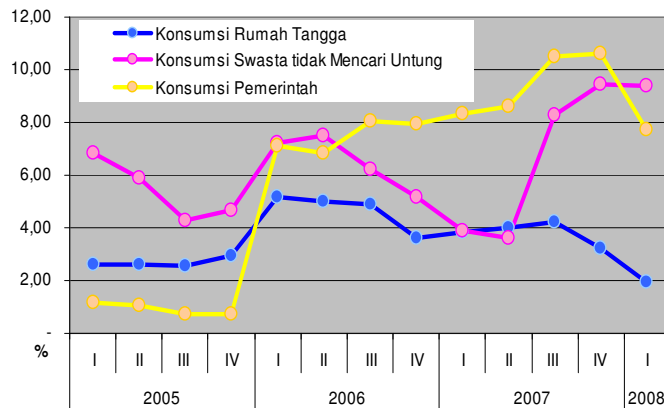


Persepsi pelaku dunia usaha terhadap situasi bisnis pada triwulan laporan masih mengindikasikan sikap optimisme yang terjadi di semua sektor ekonomi. Sikap optimisme tersebut tercermin dari nilai Saldo Bersih (SB) sebesar 27,17%. Lebih lanjut, situasi bisnis triwulan II-2008 yang akan datang masih dipandang sangat optimis oleh responden dengan nilai saldo bersih sebesar 38,04%.

**Konsumsi**

Kegiatan konsumsi pada triwulan laporan tercatat tumbuh 3,58% (yoy) menjadi Rp2.657,34 miliar. Nilai konsumsi dengan pertumbuhan tertinggi yang mencapai 9,41% dilakukan oleh sektor swasta tidak mencari untung. Sementara itu, kegiatan konsumsi pemerintah dan rumah tangga tumbuh masing-masing 7,74% dan 1,97%.

**Grafik 1.5. Laju pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Swasta Tidak Mencari Untung dan Konsumsi pemerintah (yoy)**

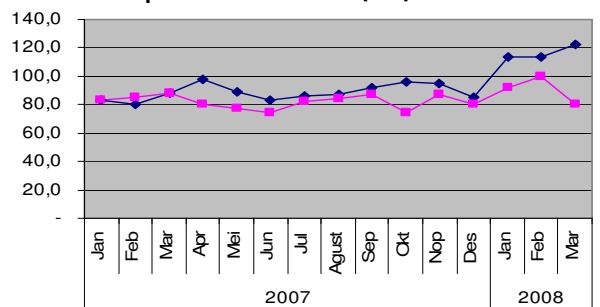


Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Kontribusi kegiatan konsumsi terhadap laju pertumbuhan ekonomi mencapai 2,34%. Konsumsi pemerintah triwulan ini menjadi kontributor terbesar laju pertumbuhan ekonomi (1,29%). Kontribusi pengeluaran konsumsi swasta tidak mencari untung tercatat sebesar 0,11% meskipun mengalami pertumbuhan tertinggi. Sementara itu, kegiatan konsumsi rumah tangga hanya berkontribusi 0,94% menurun dari triwulan sebelumnya. Inflasi yang cukup tinggi terutama akibat kelangkaan minyak tanah yang terjadi cukup lama memberikan pengaruh negatif terhadap daya konsumsi masyarakat (grafik 1.5.).

Sesuai hasil survei konsumen<sup>3</sup> yang dilaksanakan periode Maret 2007, indeks ekspektasi konsumen tercatat mengalami penurunan. Indeks ekspektasi konsumen menurun menjadi 101,30 dari triwulan sebelumnya 102,80. Namun demikian indeks keyakinan konsumen

**Grafik 1.6. Perkembangan Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK)**



Sumber : Bank Indonesia

<sup>3</sup> Survei Konsumen yang dilaksanakan secara bulanan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kondisi konsumsi masyarakat dan ekspektasi masyarakat kedepan.

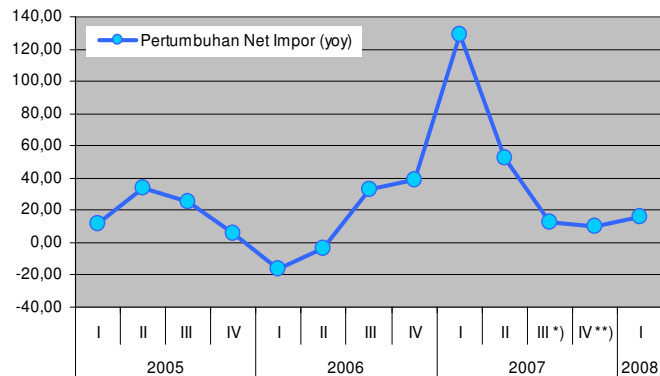
tersebut masih dalam zona yang optimis. Perkembangan kondisi ekonomi diperkirakan cenderung meningkat (grafik 1.6) namun dibayangi kecenderungan penurunan Ekspektasi Konsumen.

### Ekspor-Impor

Pada triwulan laporan, transaksi perdagangan baik regional maupun internasional mengalami net impor Rp552,39 miliar, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar Rp549,61 miliar. Dari transaksi net impor pada triwulan laporan tersebut, sebesar Rp 883,27 miliar berasal dari transaksi perdagangan dengan pihak luar negeri yang mengalami net ekspor. Sementara itu transaksi perdagangan dalam negeri mengalami net impor sebesar Rp1.435,66 miliar. Surplus transaksi perdagangan luar negeri tersebut disebabkan oleh pertumbuhan nilai ekspor pada triwulan laporan yang masih lebih besar dari impornya. Sementara transaksi perdagangan dengan pihak dalam negeri mengalami hal sebaliknya yaitu net impor.

Nilai ekspor kepada luar negeri terutama disumbang oleh komoditas minyak dan lemak nabati diikuti oleh komoditas karet mentah serta barang-barang dari kayu dan gabus. Disisi impor, pengusaha di provinsi Kalimantan Tengah lebih banyak mengimpor pupuk, mesin industri umum dan khusus yang banyak digunakan untuk mendukung investasi dibidang perkebunan dan pertambangan.

Grafik 1.7. Laju Pertumbuhan Net Impor Kalimantan Tengah (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

### Transaksi Perdagangan Dalam Negeri

Transaksi perdagangan Kalimantan Tengah mengalami defisit sebesar Rp1.435,66 miliar. Impor dari daerah lain tercatat sebesar Rp1.871,45 miliar sementara itu nilai ekspor tercatat sebesar Rp435,78 miliar. Peningkatan nilai net impor sebesar Rp117,61 miliar dari triwulan sebelumnya disebabkan oleh kenaikan permintaan pupuk untuk memenuhi kebutuhan investasi bidang perkebunan. Disamping itu, peningkatan belanja pemerintah dalam bentuk proyek-proyek infrastruktur menggairahkan transaksi regional masuk ke Kalimantan Tengah terutama barang-barang konstruksi. Selain itu, menurut kebutuhan barang konsumsi masyarakat Kalimantan Tengah, komoditas perdagangan antar regional terutama didominasi oleh beras dengan kebutuhan mencapai 78.813 Ton, minyak tanah dengan kebutuhan sebesar 110.930 Kilo liter, mie instan dengan kebutuhan mencapai 2,14

juta dus, Gula pasir dengan kebutuhan 31.668 Ton dan beberapa komoditas lain dengan nilai kebutuhan yang relatif dibawah 15.000 Ton

### Transaksi Perdagangan Luar Negeri

Sementara itu transaksi perdagangan pelaku ekonomi di Kalimantan Tengah dengan pihak luar negeri mengalami net ekspor sebesar Rp883,27 miliar. Net ekspor perdagangan antar negara tersebut dibentuk oleh transaksi ekspor sebesar Rp912,53 miliar dan transaksi impor sebesar Rp29,26 miliar.

Nilai ekspor dengan pihak luar negeri secara umum pada triwulan I-2008 mengalami penurunan dibandingkan triwulan lalu. Penurunan dialami oleh komoditas karet mentah, barang kayu, bijih besi, dan batubara.

**Tabel 1.3. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC**

(dalam USD)

Keterangan	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008*
Minyak dan Lemak Nabati	5.226.250	7.764.209	23.622.404	5.765.894	40.014.407	31.163.999
Karet Mentah	28.388.298	33.409.564	44.142.798	47.026.960	47.460.568	30.138.828
Barang-Barang Kayu dan Gabus	11.982.269	23.812.682	23.068.037	21.497.838	24.251.782	17.052.085
Bijih Besi	2.520.468	7.938.709	16.558.566	8.145.807	15.064.181	10.299.645
Batubara Kokas dan Briket	0	12.153.324	15.413.725	13.030.974	9.719.538	4.541.605
Minyak dan Lemak Hewani	1.030.703	1.845.000	279.849	2.612.240	11.164.875	4.116.750
Kayu dan Gabus	2.373.475	4.277.915	6.472.702	3.443.905	2.348.534	2.412.225
Barang Manufaktur lainnya	0	0	0	0	0	478.581
lain-lain	6.846.385	8.769.071	2.600.795	3.911.252	3.338.853	628.548
<b>Total Ekspor</b>	<b>58.367.848</b>	<b>99.970.474</b>	<b>132.158.876</b>	<b>105.434.870</b>	<b>153.362.738</b>	<b>100.832.266</b>

\*) sampai dengan Februari 2008. Sumber : DSM

Sementara itu nilai impor Kalimantan Tengah tercatat menurun yang dialami seluruh barang impor. Iklim investasi yang belum kondusif akibat belum adanya RTRWP (Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi) turut menekan Impor.

**Tabel 1.4. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC**

(dalam USD)

Keterangan	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008*
Pupuk	2.874.633	3.541.257	6.440.716	1.938.569	7.234.039	1.960.600
Mesin Industri Khusus	806.506	1.051.714	752.387	3.330.497	1.643.510	1.016.409
Mesin Generator	1.738.894	1.085.123	553.424	168.789	775.981	191.570
Zat Kimia non Organik	11.970	21.233	0	2.831	0	12.196
Plastik	0	0	0	497	0	8.370
Zat Kimia Organik	0	334	0	1.809	0	5.900
Industri Besi	36.386	722.900	124.201	2.118.387	642.423	1.140
Lainnya	3.143.230	1.439.685	2.330.788	1.516.141	2.772.682	2.158
<b>Total Impor</b>	<b>8.611.619</b>	<b>7.862.246</b>	<b>10.201.516</b>	<b>9.077.520</b>	<b>13.068.635</b>	<b>3.198.343</b>

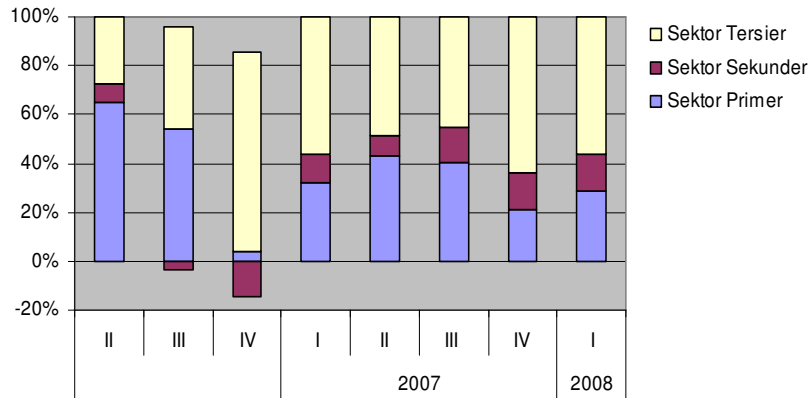
\*) sampai Februari 2008 sumber: DSM

### 1.3. Sisi Produksi

Secara tahunan perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 tumbuh lebih rendah yaitu 6,83% dibandingkan triwulan IV-2007 (6,96%). Laju pertumbuhan

ekonomi ini didukung oleh sektor tersier mencapai 3,83%<sup>4</sup>, diikuti oleh peran sektor primer dan sekunder masing-masing 1,95% dan 1,05%. Grafik 1.8. menunjukkan bahwa kontribusi sektor tersier dan sektor sekunder menunjukkan peningkatan, sementara sektor primer menunjukkan kecenderungan yang menurun.

**Grafik 1.8. Perkembangan kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)**



**Tabel 1.5. Pertumbuhan dan kontribusi 9 Sektor Ekonomi (yoy) Triwulan I-2008**

Sektor Usaha	Pertumbuhan	Kontribusi
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	3,37	1,26
Pertambangan dan Penggalian	8,22	0,69
Industri Pengolahan	3,53	0,27
Listrik dan Air Bersih	3,16	0,01
Bangunan	16,97	0,76
Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,53	0,80
Pengangkutan dan Komunikasi	17,95	1,32
Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	14,64	0,64
Jasa-jasa	8,86	1,07
<b>PDRB</b>	<b>6,83</b>	<b>6,83</b>

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Ditinjau menurut sembilan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 6,83% tersebut terutama ditopang oleh kinerja sektor-sektor padat modal meliputi sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan kontribusi sebesar 1,32% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran masing-masing menyumbang 1,07% dan 0,80% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

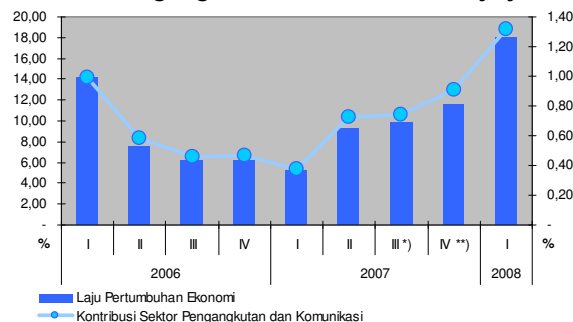
<sup>4</sup> Kontribusi diperoleh dengan mengalikan pertumbuhan menurut harga konstan dengan bobot menurut harga konstan pada tahun sebelumnya.

## Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Berbeda dengan perkembangan perekonomian pada beberapa triwulan sebelumnya, kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan sebagaimana pada grafik 1.9. Kontribusi sektor komunikasi dan tercatat sebesar 1,32% lebih tinggi dari triwulan sebelumnya (0,91%). Membainnya kontribusi sektor ini disebabkan oleh meningkatnya mobilitas penduduk dan semakin baiknya infrastruktur jalan serta bandar udara di Kalimantan Tengah. Kinerja yang semakin baik ini diperkirakan akan terus meningkat mengingat semakin tingginya komitmen pemerintah daerah untuk memperbaiki dan membangun infrastruktur transportasi.

Angkutan jalan raya dan angkutan sungai sebagai angkutan utama yang dimanfaatkan masyarakat Kalimantan Tengah tetap menjadi penyumbang utama nilai tambah sub sektor pengangkutan. Pembangunan infrastruktur pada sektor angkutan jalan raya mendorong kegiatan usaha di sektor transportasi. Sementara itu, angkutan dengan menggunakan jalur sungai cenderung tetap diminati khususnya pada jalur transportasi di beberapa daerah pedalaman Kalimantan Tengah yang tidak dapat dijangkau dengan perjalanan darat.

**Grafik 1.9. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

## Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terhadap laju pertumbuhan ekonomi mencapai 0,64%. Kontribusi ini menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 14,64% (yoy) lebih rendah dari triwulan sebelumnya (19,04%).

Penurunan kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terhadap laju pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh belum optimalnya kinerja sub sektor perbankan. Pencapaian LDR (*Loan to Deposit Ratio*) triwulan I-2008 yang tercatat sebesar 48,02% menurun dari triwulan sebelumnya (49,22%). Kredit yang disalurkan menurut lokasi bank tumbuh 29,06% (yoy) mencapai Rp3.417,64 miliar. Sementara itu, dana pihak ketiga yang dihimpun tercatat sebesar Rp7.116,56 miliar. Simpanan masyarakat ini tumbuh

22,37% (yoy). Pada triwulan mendatang kinerja perbankan diperkirakan akan semakin baik seiring dengan semakin optimalnya kinerja usaha di Kalimantan Tengah.

### **Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

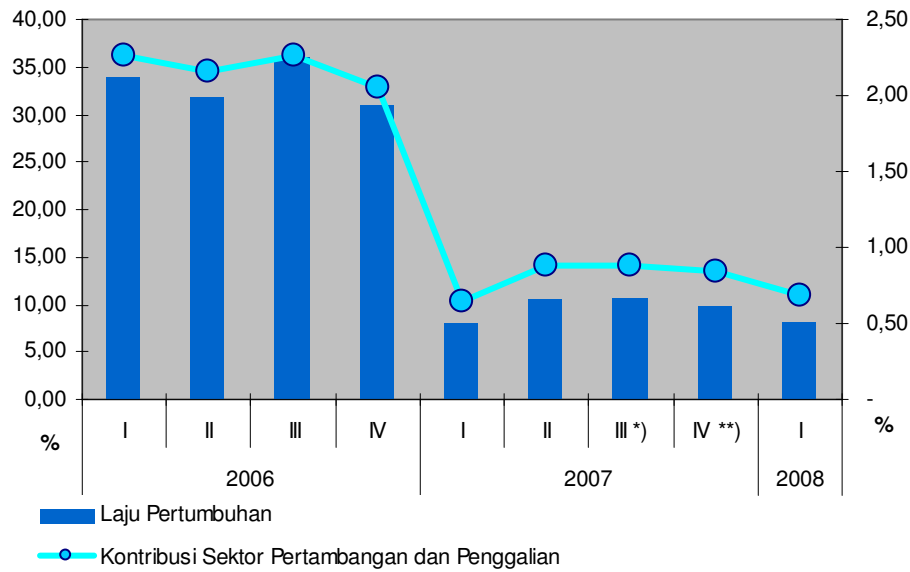
Dominasi sektor tersier tidak terlepas dari besarnya peran sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara tahunan, sektor perdagangan hotel dan restoran tumbuh 4,53%. Tingkat laju pertumbuhan sektor ini tercatat menurun dari triwulan lalu yang mencapai 8,83% sehingga mengakibatkan kontribusinya terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah menurun menjadi 0,80%. Besarnya peran sektor ini didukung oleh dominasi sub sektor perdagangan besar dan eceran. Penurunan kinerja perdagangan yang cenderung terjadi pada awal-awal tahun sedikit memperlambat pertumbuhan sektor ini, ditambah lagi dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi pada awal tahun menekan permintaan masyarakat.

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, realisasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat mengalami penurunan dibandingkan triwulan lalu. Realisasi kegiatan usaha sektor ini yang diukur dengan Saldo Bersih tertimbang (SBT) mencapai -6,53%. Penurunan dialami sub sektor perdagangan mencapai -6,66%, sub sektor hotel meningkat tipis menjadi 0,13% sementara sub sektor restoran tidak mengalami perubahan. Penurunan tingkat permintaan, kurangnya pasokan dan penurunan pangsa pasar serta akses kredit ke bank menjadi alasan penurunan kinerja sektor ini.

### **Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Perkembangan sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan perlambatan. Telah beroperasinya beberapa pemegang izin pertambangan di Kalimantan Tengah namun belum dilaksanakan eksploitasi menjadi penyebab belum optimalnya output sektor pertambangan khususnya batubara. Secara tahunan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian menurun tipis menjadi 0,69% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Investor mempertimbangkan biaya investasi terkait penggunaan sarana transportasi seperti jalan raya yang dirasa masih kurang di kawasan ini.

Grafik 1.10. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Peran sub sektor pertambangan mendominasi kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sub sektor pertambangan non migas terutama tambang batubara mencapai 0,61% menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.

### Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebagai inti dari sektor primer dengan bobot terbesar dalam perekonomian 36,21% tercatat mampu berkontribusi sebesar 1,26% (yoy) terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini tercatat lebih baik dari triwulan lalu yang mencapai 0,63%. Kontribusi ini disumbang oleh sub sektor tanaman perkebunan 2,38% diikuti sub sektor perikanan 0,81%. Sementara itu, Sub sektor peternakan pada triwulan ini berkontribusi negatif (0,09%) berlanjut dari triwulan sebelumnya. Penurunan kinerja ini disebabkan oleh kenaikan harga pakan ternak. Langkah-langkah antisipasi yang telah dilakukan pemerintah pada triwulan lalu seperti membantu peternak dalam penyediaan pakan dengan harga yang lebih terjangkau diperkirakan belum efektif. Kontribusi negatif juga dialami sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan, masing-masing 0,83% dan 1,01%.

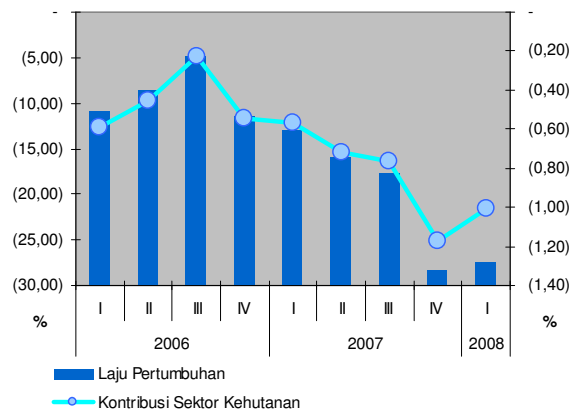
Sub sektor perkebunan yang terutama didukung oleh kinerja perkebunan karet dan kelapa sawit mengalami pertumbuhan sebesar 14,42%(yoy) sehingga menjadi Rp740,13 miliar menurun tipis dari triwulan lalu. Walaupun harga komoditas perkebunan seperti CPO dan karet di pasar dunia semakin menarik, namun belum mampu mendukung kinerja sektor ini kearah yang lebih baik. Namun demikian, semakin baiknya arah kebijakan pemerintah disertai dengan pengawasan yang semakin baik terhadap penyelundupan hasil perkebunan diperkirakan memberikan optimisme tersendiri pada sektor ini.

Dibandingkan kontribusi positif sub sektor diatas, sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan mengalami pertumbuhan negatif yang menyebabkan penurunan kontribusi kedua sub sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor pertanian dalam arti luas. Sub sektor kehutanan sebagaimana beberapa triwulan sebelumnya tetap mengalami pertumbuhan negatif yaitu -27,47% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya -28,32% (yoy). Hal serupa dengan sub sektor tanaman bahan makanan. Sub sektor ini tumbuh negatif 10,32% lebih buruk dari triwulan lalu (-1,82%). Sub sektor ini berkontribusi sebesar -0,83%. Menurunnya panen tanaman bahan makanan seperti padi sawah dan padi ladang menyebabkan menurunnya kinerja sub sektor tanaman bahan makanan.

#### 1.4. Kontribusi Daerah

Sebagaimana dikemukakan, total nilai tambah Provinsi Kalimantan Tengah triwulan I-2008 yang tercermin pada PDRB menurut harga konstan tercatat sebesar Rp4.193,82 miliar. Secara tahunan pertumbuhan sebesar 6,83% (Rp268,15 miliar) ini didukung oleh kontribusi Kabupaten Kotawaringin timur yang tercatat menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan ini. Kontribusi wilayah ini mencapai 2,99%. Menurut besarnya andil terhadap pertumbuhan ekonomi, wilayah administrasi

**Grafik 1.11. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Kehutanan (yoy)**

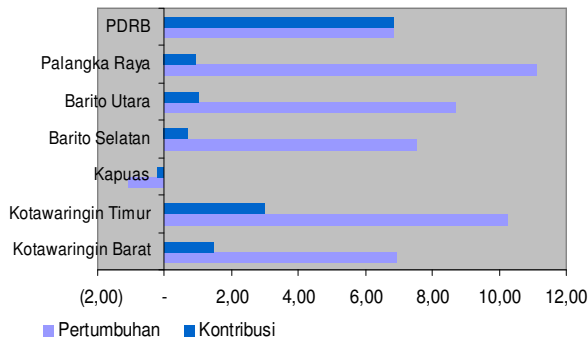


Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)



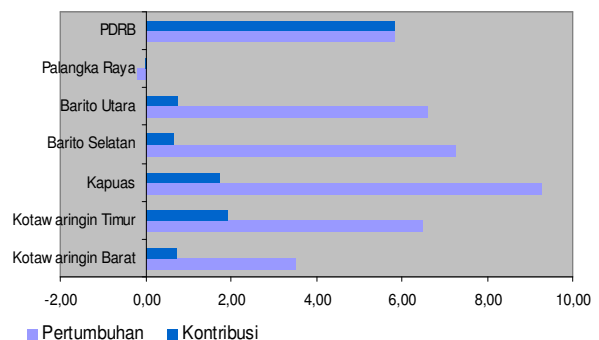
pemerintahan lainnya memberikan sumbangan sebagaimana grafik 1.13<sup>5</sup>. Kabupaten Kotawaringin Barat 1,43% diikuti Barito Utara menyumbang 1,00% dan Kota Palangka Raya 0,94%. Sementara itu, Kabupaten Barito Selatan menyumbang 0,70%. Namun demikian, Kabupaten Kapuas tercatat berkontribusi negatif sebesar 0,23% yang ditengarai akibat hasil panen tanaman bahan makanan yang tidak menggembirakan.

**Grafik 1.12. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (yoy)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

**Grafik 1.13. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (qtq)**



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

### Kabupaten Kotawaringin Timur

Laju pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat sebesar 6,91% (yoy). Dengan laju pertumbuhan ini Kabupaten Kotawaringin Timur mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 2,99%. Pertumbuhan pada triwulan laporan terutama didukung oleh besarnya kontribusi sektor pertanian dalam arti luas yang mencapai 1,96%. Kontribusi sebesar itu didukung oleh sub sektor tanaman perkebunan diikuti oleh sub sektor tanaman bahan makanan.

Lebih lanjut, sektor industri pengolahan tercatat memberikan kontribusi sebesar 1,65%. Diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi 1,19%. Sementara sektor jasa-jasa memberikan kontribusi 0,82%. Sektor keuangan dan sektor pengangkutan tercatat berkontribusi yang sama besar yaitu 0,41%. Realisasi beberapa izin usaha pertambangan di Kotawaringin Timur memberikan dukungan positif terhadap sektor pertambangan dan penggalian. Kontribusi sektor ini terhadap laju pertumbuhan kabupaten ini sebesar 0,25% meningkat tipis dari triwulan lalu. Sisa nilai tambah disumbang oleh Sektor listrik dan air bersih dan sektor bangunan masing-masing sebesar 0,21% dan 0,01%.

<sup>5</sup> Nilai diskrepansi statistik antara nilai PDRB serta total PDRB daerah mencapai -6,13%.

Tabel 1.6. PDRB menurut Harga Konstan Kotawaringin Timur (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	I**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	440.937,02	444.800,27	510.348,59	493.570,04	529.344,04	473.392,11	532.013,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	18.440,95	18.880,46	19.019,04	19.784,12	20.359,91	21.470,54	21.797,07
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	125.920,23	127.488,02	128.365,74	132.735,34	135.838,45	139.435,86	146.651,92
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	2.320,11	2.403,28	2.462,95	2.501,20	2.499,83	2.582,83	2.620,12
5. B A N G U N A N	29.700,45	34.310,84	26.935,83	28.369,63	34.002,98	38.103,27	29.267,12
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	187.268,96	193.103,72	212.174,72	211.163,03	219.858,58	210.140,10	225.342,03
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	105.426,86	106.676,20	102.940,52	102.586,05	101.374,62	104.657,42	107.450,08
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	24.395,73	25.202,78	25.205,29	38.023,80	28.383,96	32.295,22	29.783,88
9. JASA - JASA	75.388,87	79.390,03	80.040,04	86.185,47	83.526,35	87.421,78	89.077,71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1.009.799,18</b>	<b>1.032.255,60</b>	<b>1.107.492,71</b>	<b>1.114.918,67</b>	<b>1.155.188,71</b>	<b>1.109.499,13</b>	<b>1.184.002,91</b>

\*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

### Kabupaten Kotawaringin Barat

Laju pertumbuhan Kotawaringin Barat tercatat sebesar 3,68%. Laju pertumbuhan ini mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 1,43%. Laju pertumbuhan ekonomi daerah disokong oleh kontribusi positif sektor pertanian dalam arti luas yang mencapai 1,35%. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menyumbang 0,92% diikuti sektor jasa-jasa 0,54%. Sektor bangunan berkontribusi sebesar 0,42%. Sementara sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pengangkutan dan komunikasi masing-masing menyumbang 0,12% dan 0,47%. Sektor perdagangan, hotel dan restoran berkontribusi sebesar 0,28%. Berbeda dengan sektor industri pengolahan tercatat berkontribusi negatif 0,42%. Kontribusi sektor industri beberapa triwulan mendatang diperkirakan akan lebih baik mengingat saat ini kawasan industri hilir Kumai belum beroperasi maksimal masih ada beberapa persiapan yang tengah dilaksanakan terkait infrastruktur.

Tabel 1.7. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	I**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	392.892,07	376.747,91	444.741,47	431.314,37	442.697,85	421.823,77	455.342,81
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7.734,70	7.712,73	7.671,47	7.707,53	8.183,44	8.387,97	8.609,90
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	72.068,63	68.705,06	65.491,19	67.668,40	68.249,50	67.629,97	62.196,61
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	1.696,02	1.739,57	1.742,82	1.747,88	1.760,03	1.773,77	1.773,46
5. B A N G U N A N	20.715,00	23.666,90	20.116,86	20.507,23	22.165,78	25.213,57	23.410,80
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	114.762,32	130.848,74	125.147,11	123.529,05	125.298,62	125.711,44	127.317,77
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	42.804,74	47.282,18	45.372,44	45.872,92	46.476,88	47.867,05	49.055,60
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	17.547,43	18.998,40	17.096,49	18.550,61	21.922,93	24.946,89	24.320,38
9. JASA - JASA	55.291,17	57.541,23	57.234,30	59.759,10	59.737,32	61.014,32	61.468,96
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>725.512,07</b>	<b>733.242,70</b>	<b>784.614,16</b>	<b>776.657,09</b>	<b>796.492,36</b>	<b>784.368,76</b>	<b>813.496,29</b>

\*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

Sektor perkebunan merupakan pendukung utama laju pertumbuhan ekonomi kabupaten ini disamping sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Hal ini didukung pula oleh semakin baiknya kinerja perkebunan yang didukung oleh komitmen

pemerintah untuk mengembangkan sektor perkebunan di Kalimantan Tengah. Realisasi investasi perkebunan (karet dan CPO) yang semakin baik memberikan dukungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah ini kedepan.

### Kabupaten Barito Utara

Laju pertumbuhan Kabupaten Barito Utara tercatat sebesar 5,40% (yoy). Pertumbuhan ini didukung oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 4,31% diikuti sektor industri pengolahan (3,31%). Disamping itu, sektor pertambangan dan penggalian menyumbang 2,81% diikuti sektor jasa-jasa sebesar 1,54%. Sektor bangunan dan sektor keuangan tercatat memberikan kontribusi masing-masing sebesar 0,32% dan 0,03%. Berbeda halnya dengan sektor pertanian dalam arti luas dan sektor pengangkutan dan komunikasi pada triwulan laporan tercatat berkontribusi negatif 6,21% dan 0,69%. Hasil panen yang buruk pada triwulan ini akibat tingginya curah hujan menekan kinerja sektor pertanian dalam arti luas. Hal serupa dialami sektor listrik dan air bersih, berkontribusi negatif 0,03% yang ditengarai masih berlanjut dari triwulan sebelumnya.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran pada triwulan I-2008 berkinerja terbaik sehingga memberikan kontribusi tertinggi terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barito Utara. Kontribusi sektor ini didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran. Walaupun terjadi inflasi yang cukup tinggi pada awal tahun lalu tidak berdampak signifikan terhadap permintaan masyarakat sehingga kinerja sektor perdagangan relatif tetap baik.

Sektor pertambangan dan penggalian sebagaimana beberapa triwulan sebelumnya masih menjadi motor penggerak perekonomian Barito Utara dengan kecenderungan meningkat. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai 2,81% didorong oleh perkembangan harga bahan tambang terutama batubara yang cenderung meningkat dari triwulan sebelumnya.

**Tabel 1.8. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Utara (Jutaan Rupiah)**

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	I**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	125.546,97	118.180,90	160.304,68	120.029,47	133.864,34	112.855,63	133.217,37
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	77.043,69	78.864,13	79.215,90	85.497,10	87.453,82	89.360,97	91.492,30
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	24.060,43	24.677,55	21.687,45	20.554,25	24.259,28	29.602,55	36.122,70
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	1.355,28	1.375,53	1.159,12	1.134,17	1.199,49	1.184,03	1.037,15
5. B A N G U N A N	18.275,96	19.598,33	18.875,54	20.416,40	21.684,74	23.248,72	20.282,18
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	76.722,15	78.972,68	78.869,12	77.596,88	84.027,22	98.623,69	97.680,31
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	30.204,73	31.090,45	29.559,43	23.138,89	24.568,74	23.210,48	26.536,54
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	11.131,56	11.489,95	10.533,72	11.424,18	11.236,43	11.458,19	10.656,69
9. JASA - JASA	34.140,77	35.259,37	36.248,01	37.731,63	39.282,37	40.992,91	42.978,22
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>398.481,55</b>	<b>399.508,90</b>	<b>436.452,97</b>	<b>397.522,95</b>	<b>427.576,42</b>	<b>430.537,16</b>	<b>460.003,46</b>

\*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

## Kota Palangka Raya

Kontribusi Kota Palangka Raya terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencapai 0,94% (yoy). Kontribusi ini didukung oleh laju pertumbuhan ekonomi daerah yang mencapai 7,74%. Ditinjau berdasarkan sektor ekonomi laju pertumbuhan tersebut disokong oleh Sektor jasa-jasa sebesar 2,22%, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 1,94% dan sektor bangunan 1,67%. Sektor pengangkutan dan sektor keuangan menyumbang masing-masing sebesar 0,86% dan 0,39%. Lebih lanjut sektor listrik dan air bersih berkontribusi sangat kecil sebesar 0,02%. Sementara itu, Sektor primer tercatat berkontribusi sebesar 1,48%. Disamping itu, terdapat sektor yang berkontribusi negatif, yaitu sektor industri pengolahan sebesar (-0,84%).

**Tabel 1.9. PDRB menurut Harga Konstan Kota Palangka Raya (Jutaan Rupiah)**

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	I**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	19.272,93	21.161,30	21.574,25	20.443,24	21.638,16	23.627,11	24.114,91
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4.478,22	4.807,01	5.026,32	5.298,14	5.725,00	6.697,15	7.246,89
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	17.172,56	19.675,57	20.334,32	20.128,99	20.156,77	18.082,46	17.613,84
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	5.005,18	5.347,88	5.522,65	5.614,75	5.557,34	5.451,64	5.601,76
5. B A N G U N A N	21.856,31	28.115,10	24.658,75	18.212,28	21.466,52	35.874,04	30.036,53
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	52.938,19	52.128,50	54.093,79	52.301,41	56.378,41	59.800,27	60.337,14
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	61.106,17	61.276,67	58.792,01	54.342,16	57.074,50	59.201,58	61.555,36
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	17.155,04	19.844,06	17.573,36	20.198,82	20.499,38	18.742,35	18.831,94
9. JASA - JASA	111.076,04	114.487,86	114.706,52	115.320,97	119.087,90	119.707,19	121.874,32
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>310.060,64</b>	<b>326.843,95</b>	<b>322.281,97</b>	<b>311.860,75</b>	<b>327.583,97</b>	<b>347.183,78</b>	<b>347.212,69</b>

\*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh 11,54%, tumbuh cukup meyakinkan walaupun didera oleh kenaikan beberapa komoditas pada awal tahun lalu. Sementara itu, sektor bangunan tercatat tumbuh tinggi mencapai 21,81%, yang disebabkan oleh realisasi proyek pemerintah yang pada triwulan I-2008 ditetapkan tercapai 15% terutama untuk pembangunan infrastruktur jalan.

## Kabupaten Barito Selatan

Kontribusi Kabupaten Barito Selatan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencapai 0,70%. Kontribusi ini didukung oleh pertumbuhan Kabupaten Barito Selatan yang mencapai 4,26%. Kontribusi terbesar disumbang oleh sektor bangunan 1,97%, diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi 0,77%. Sektor industri triwulan ini berkinerja baik sehingga berkinerja 0,46%. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan berkontribusi 0,45% terhadap laju pertumbuhan daerah ini. Sementara sektor jasa-jasa yang didominasi oleh jasa pemerintahan menyumbang 0,29%.

Lebih lanjut sektor perdagangan, hotel dan restoran berkontribusi sebesar 0,21%. Sementara itu, sektor primer menyumbang 0,08% diikuti sektor listrik dan air bersih menyumbang sebesar 0,04%.

**Tabel 1.10. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Selatan (Jutaan Rupiah)**

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	(**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	157.459,65	147.352,64	165.836,24	150.206,12	158.643,66	146.662,10	165.870,37
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.709,26	1.751,95	1.849,04	1.863,34	1.876,60	1.957,44	2.085,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	18.003,76	18.149,23	18.432,47	18.527,90	18.795,26	19.609,21	20.062,47
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	1.017,49	1.021,27	1.035,99	1.050,76	1.065,20	1.117,10	1.159,81
5. B A N G U N A N	26.987,63	27.590,18	27.611,49	28.055,18	31.231,12	34.451,89	34.541,35
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	44.445,11	43.158,08	47.616,88	44.060,79	46.033,49	43.676,42	48.360,48
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	30.547,46	31.608,91	32.853,64	33.770,92	31.794,49	34.614,91	35.555,51
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	13.590,48	13.317,89	13.957,32	14.907,02	15.383,87	15.877,88	15.539,05
9. JASA - JASA	43.338,25	43.164,19	42.951,64	42.804,49	43.037,64	43.556,64	43.956,93
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>337.099,09</b>	<b>327.114,34</b>	<b>352.144,72</b>	<b>335.246,53</b>	<b>347.861,32</b>	<b>341.523,59</b>	<b>367.131,00</b>

\*) Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

## Kabupaten Kapuas

Kontribusi Kabupaten Kapuas terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan ini tercatat kembali mengalami penurunan sebesar -4,09% dibandingkan triwulan sebelumnya berkontribusi negatif 0,23%. Penurunan ini disebabkan oleh hasil panen triwulan I-2008 yang tidak menggembirakan. Sektor pertanian dalam arti luas tumbuh negatif 10,89%. Kontribusi sektor ini tercatat menjadi -6,32%. Adapun produksi beras jenis padi dan padi ladang di daerah ini berdasarkan angka sementara produksi tahun 2007 mengalami penurunan dari triwulan sama tahun lalu. Dengan asumsi produksi beras Kabupaten Kapuas adalah 47%<sup>6</sup> dari total produksi beras Kalimantan Tengah maka produksi beras Kapuas bulan Januari-April tercatat sebesar 114.759 Ton menurun dari bulan sama tahun lalu (139.242 ton).

Selain sektor pertanian, sektor-sektor yang menekan laju pertumbuhan tersebut adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pertambangan dan penggalian. Kontribusi kedua sektor ini masing-masing -0,67% dan -0,07%. Harga yang cukup tinggi pada awal tahun dan disisi lain pendapatan yang diperoleh masyarakat menurun akibat panen yang buruk menyebabkan permintaan masyarakat menurun yang berdampak pada daya beli. Namun demikian, hal ini diperkirakan bersifat sementara mengingat kecenderungan harga barang yang semakin baik pada bulan-bulan mendatang.

<sup>6</sup> Kabupaten Kapuas adalah lumbung padi Kalimantan Tengah dengan Bobot produksi rata-rata 47% menurut angka tetap 2006, angka ramalan I-II-III dan angka sementara 2007.

Sementara sektor penggerak perekonomian daerah meliputi sektor jasa-jasa (0,96%), sektor bangunan (0,75%) diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi (0,62%) dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (0,52%) serta sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 0,10%.

**Tabel 1.11. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kapuas (Jutaan Rupiah)**

Lapangan Usaha	2006		2007				2008
	III	IV	I	II	III	IV*)	I**)
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	503.018,05	376.263,98	462.533,22	384.822,34	454.892,74	359.527,51	412.164,90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	15.758,82	15.764,90	14.391,13	14.390,37	14.390,27	13.514,84	13.851,16
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	41.816,13	43.593,94	44.145,34	44.676,27	44.851,15	44.878,88	44.971,01
4. LISTRIK DAN AIR BERSIH	1.766,26	1.737,22	1.744,60	1.768,01	1.768,45	1.771,48	1.782,26
5. B A N G U N A N	59.071,75	59.959,79	60.559,38	62.513,89	64.576,85	66.166,08	66.560,89
6. PERDAGANGAN, HOTEL, RESTORAN	124.823,34	99.583,07	100.516,24	101.595,43	103.310,78	84.025,38	95.190,03
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	23.860,53	24.672,90	23.101,23	24.409,05	24.847,91	26.181,39	28.077,90
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, JASA PERUSAHAAN	25.830,67	26.097,07	25.410,71	26.747,64	28.854,45	30.654,46	29.523,57
9. JASA - JASA	64.647,22	64.807,42	64.891,67	65.553,30	66.027,29	71.585,63	72.575,90
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>860.592,76</b>	<b>712.480,27</b>	<b>797.293,53</b>	<b>726.476,30</b>	<b>803.519,90</b>	<b>698.305,66</b>	<b>764.697,64</b>

\*) Angka Sementara \*\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah

# PEMANFAATAN SUNGAI DI KALIMANTAN TENGAH

## Latar belakang

Aliran Sungai di Kalimantan Tengah memiliki fungsi yang penting dalam mendukung perkembangan perekonomian. Sebagian besar daerah-daerah di Kalimantan Tengah dihubungkan oleh sungai, sehingga dimanfaatkan untuk sarana transportasi dan distribusi barang. Selain penumpang, barang-barang yang didistribusikan terutama adalah barang kebutuhan pokok, komoditas hasil perkebunan pertambangan dan industri. Ditambah lagi dengan program pemerintah yang fokus pada mengurangi keterisolasian daerah-daerah terpencil. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat perkotaan dan pedesaan agar lebih merata.

Karakteristik inflasi Provinsi ini yang cenderung dipengaruhi faktor distribusi menyebabkan peran transportasi sungai semakin diperlukan. Sementara itu, jalan raya yang seringkali rusak dan tidak dapat dilalui mendorong pencarian alternatif sarana transportasi lain. Sarana transportasi sungai menjadi alternatif sarana dikala sarana transportasi darat tidak dapat dimanfaatkan.

Lebih lanjut, tingkat Investasi pada sektor perkebunan dan pertambangan yang semakin meningkat beberapa tahun terakhir masih membutuhkan peran sungai sebagai jalur transportasi terutama bagi daerah pedalaman yang tidak terjangkau jalan raya. Pemerintah daerah telah memanfaatkan momen ini untuk berinisiatif mengembangkan transportasi sungai khususnya dermaga-dermaga. Langkah ini menjadi stimulus peningkatan investasi dikemudian hari.

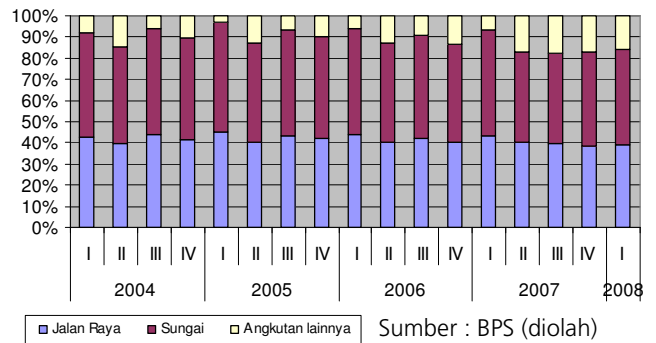
Namun demikian, banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam mengembangkan pemanfaatan alur sungai sebagai sarana transportasi, seperti adanya akselerasi tingkat pendangkalan sungai, kendala sumber pembiayaan/investasi transportasi sungai, dan tingginya biaya untuk menjalankan usaha transportasi sungai.

## Pembahasan

Aliran sungai yang berada di wilayah Kalimantan Tengah meliputi Sungai Barito dengan panjang mencapai 900 Km, Sungai Katingan sepanjang 650 Km, Sungai Kahayan dan Kapuas masing-masing sepanjang  $\pm$  600Km, Sungai Mentaya 400 Km dan yang terpendek Sungai Seruyan.

Ditinjau berdasarkan kontribusi angkutan sungai, danau dan penyebrangan terhadap nilai tambah sektor pengangkutan merupakan yang terbesar dibandingkan sarana transportasi lainnya. Pada triwulan laporan sektor ini mencatat bobot sebesar 3,44% dengan laju pertumbuhan sebesar 17,08% (yoy).

**Grafik 1. Bobot Sektor Angkutan Sungai, Darat dan lainnya**



Dukungan sektor angkutan sungai terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah pada triwulan laporan tercatat sebesar 0,59% dari total sumbangan sektor pengangkutan dan komunikasi yang mencapai 1,32% (yoy). Perkembangan ini didukung pula oleh besarnya aktivitas bongkar muat di dermaga yang tercatat meningkat. Aktivitas bongkar<sup>1</sup> barang meningkat 6,29% namun penumpang menurun tipis 0,24%. Sementara itu, aktivitas muat barang dan penumpang masing-masing meningkat 8,65% dan 13,31%.

<sup>1</sup> Belum dilakukan perhitungan secara rinci, sehingga bongkar muat barang antar dermaga mungkin terjadi double counting (penghitungan ganda)

Keterkaitan sektor angkutan sungai terhadap laju investasi<sup>2</sup> Kalimantan Tengah yang ditunjukkan oleh nilai korelasinya tercatat sebesar 0,747. Sementara itu, korelasi parsial dengan inflasi gabungan Kalimantan Tengah tercatat sebesar 0,920. Berdasarkan nilai koefisien korelasi korelasi sektor angkutan sungai terhadap investasi cukup rendah<sup>3</sup>, sementara korelasi sektor angkutan sungai terhadap inflasi tergolong tinggi. Namun demikian, masih dibutuhkan model statistik seperti model regresi untuk mengukur pengaruh sektor angkutan sungai terhadap perkembangan investasi dan inflasi di Kalimantan Tengah.

**Table 1. Bongkar muat Barang di Pelabuhan Sungai**

Nama Dermaga	2006		2007	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Pegatan	758	517	832	415
Kasongan	65.528	60.822	70.563	65.987
Tumbang Samba		678	523	768
Puruk cahu	33.120	8.790	35.154	8.865
Muara teweh	12.911	735	11.562	787
Bahaur		6		10
Pangkoh		60		30
Maliku		2		5
Pulang Pisau	5.225	5.200	6.543	6.538
Sebangau	28	295	18	301
Sampit		236		324
<b>Jumlah</b>	<b>117.570</b>	<b>77.341</b>	<b>125.195</b>	<b>84.030</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Kalimantan Tengah dan berbagai sumber (diolah)

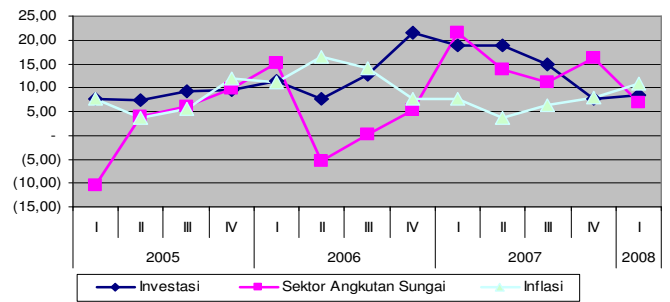
**Table 2. Bongkar muat Penumpang di Pelabuhan Sungai**

Nama Dermaga	2006		2007	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
Pegatan	52.527	51.885	52.987	52.345
Kasongan	45.672	18.793	43.453	44.109
Tumbang Samba	412	1.456	450	9.801
Puruk cahu	27.884	27.118	28.765	27.980
Muara teweh	73.600	83.945	73.154	73.836
Bahaur	1.718	1.893	1.904	1.893
Pangkoh	869	869	876	856
Maliku	274	274	189	190
Pulang Pisau		-		-
Sebangau	194	23	124	124
Sampit	4.838	4.998	5.578	5.567
<b>Jumlah</b>	<b>207.988</b>	<b>191.254</b>	<b>207.480</b>	<b>216.701</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Kalimantan Tengah dan berbagai sumber (diolah)

Jadi secara umum perkembangan sektor angkutan sungai memiliki keterkaitan antara perkembangan investasi dan perkembangan harga di Kalimantan Tengah.

**Grafik. 2. Pertumbuhan Investasi, Sektor Angkutan Sungai dan Laju Inflasi Gabungan (yoy)**



Sumber : BPS dan Bank Indonesia (diolah)

### Pendangkalan Sungai

Selama triwulan I-2008 tercatat beberapa kali laporan pendangkalan sungai yang berakibat gangguan distribusi barang. Laporan ini meliputi :

1. Semakin dangkal Sungai Barito pada beberapa titik yang berdampak pada terhambatnya distribusi BBM karena kapal tanker Pertamina sulit masuk dermaga.
2. Pendangkalan Sungai Mentaya (Sampit) menghambat distribusi barang dan komoditas perkebunan. Pendangkalan ini terjadi pada beberapa titik dan telah terjadi selama 2 tahun terakhir.
3. Pendangkalan di DAS Kumai menyebabkan sedikit terhambatnya distribusi hasil kebun di Kotawaringin Barat.
4. Pendangkalan Sungai Kahayan, menghambat beberapa kapal bersandar di Dermaga Rambang (Palangka Raya) sehingga mengganggu distribusi barang di Palangka Raya.

Berbagai langkah persiapan yang telah dilakukan pemerintah daerah, yaitu dengan menganggarkan pengerukan sungai-sungai tersebut diatas tahun 2009 seperti yang telah dilakukan Kabupaten Kotawaringin Barat dan Timur dengan bekerja sama dengan Pelindo III selaku pengelola dermaga dan dinas perhubungan.

Disamping itu, pemerintah daerah tengah menyiapkan rancangan peraturan daerah sebagai pedoman pelaksanaan PP No. 82 tahun 1999 dan Keputusan Menteri perhubungan KM 73 tahun 2004 tentang penyelenggaraan angkutan sungai dan danau.

<sup>2</sup> Investasi berdasarkan kredit menurut lokasi proyek (investasi dan modal kerja) didistribusikan pada nilai pembentukan modal tetap bruto Kalimantan Tengah. Asumsi faktor lain dianggap konstan.

<sup>3</sup> Berdasarkan Wikipedia Indonesia, koefisien korelasi dikategorikan tinggi berada pada rentang  $0,9 > k > 1$ , sementara  $0,4 > k > 0,9$  masuk kategori rendah, dan  $0 > k > 0,4$  masuk kategori tanpa korelasi



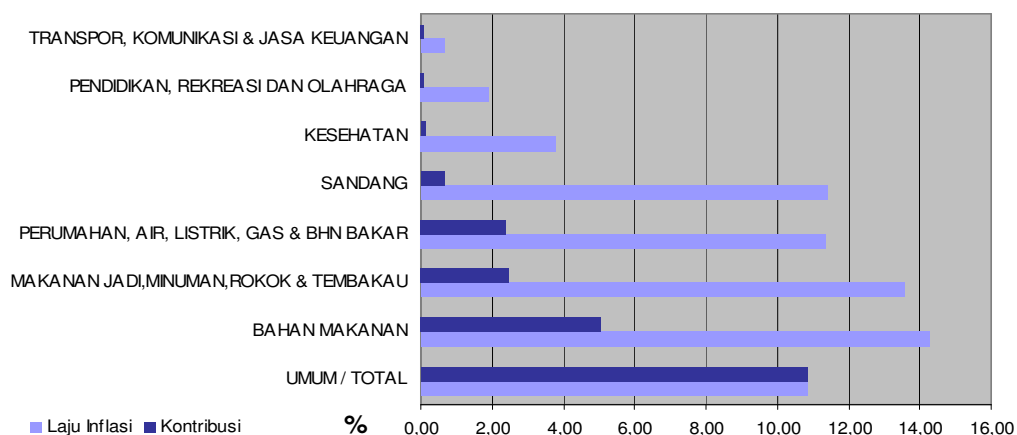
## BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

### 2.1. Gambaran Umum

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan I-2008 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi 6,83% (yoy) masih dibayang-bayangi inflasi yang relatif tinggi. Secara gabungan inflasi Kalimantan Tengah tercatat sebesar 10,84% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (7,83%). Laju inflasi tersebut lebih tinggi dari angka inflasi nasional yang mencapai 8,59%. Gangguan pasokan sejumlah komoditas yang didatangkan dari luar Kalimantan Tengah pada awal tahun 2008 yang disertai kelangkaan minyak tanah mendorong tingkat inflasi kearah yang cukup tinggi. Selain itu, kenaikan harga komoditas global seperti minyak bumi dan CPO menyumbang cukup banyak peran dalam peningkatan inflasi triwulan I-2008.

Kenaikan harga bahan makanan merupakan pendorong utama inflasi dengan andil sebesar 5,04%. Selanjutnya, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau menyumbang 2,47% diikuti kelompok perumahan 2,38%. Sementara kelompok sandang berkontribusi 0,66%. Kelompok lainnya memberikan kontribusi dibawah 0,30%.

**Grafik 2.1. Inflasi dan sumbangan inflasi gabungan Provinsi Kalimantan Tengah (yoy)**

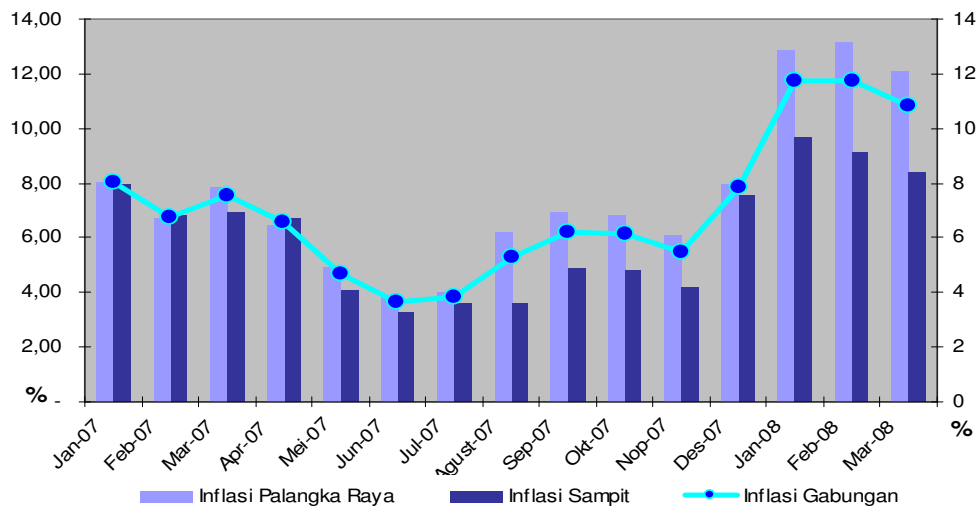


Sumber : BPS

Berbeda dengan angka tahunan inflasi triwulanan tercatat mengalami penurunan dari triwulan lalu (4,75%) menjadi 3,50%. Inflasi kelompok bahan makanan lebih terkendali sehingga menjadi 4,52% turun dari triwulan lalu (7,35%). Hal ini disebabkan oleh kembali normalnya jalur distribusi pangan dari luar Kalimantan Tengah yang sebelumnya terganggu akibat cuaca buruk di perairan Kalimantan dan Jawa. Begitu pula inflasi keranjang komoditas makanan jadi tercatat sebesar 3,62% lebih rendah dari triwulan lalu (8,17%)

karena permintaan masyarakat cenderung lebih stabil mengingat tidak ada hari raya besar keagamaan. Namun demikian, inflasi kelompok perumahan, listrik dan air serta kelompok transportasi dan komunikasi tercatat meningkat namun tidak berpengaruh signifikan.

**Grafik 2.2 Perkembangan Inflasi Gabungan, Kota Palangka Raya dan Sampit (yoy)**



Sumber : BPS

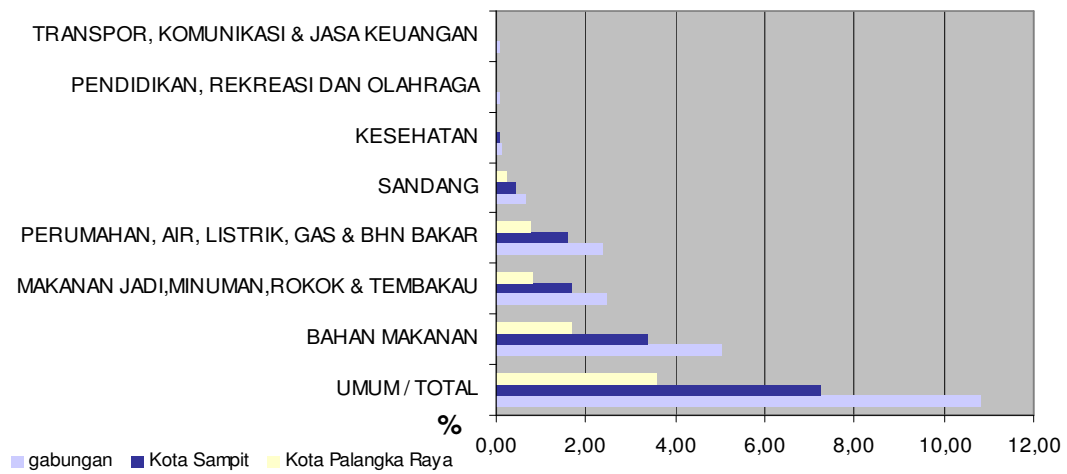
Inflasi bulanan cenderung berfluktuasi cukup tinggi. Setelah mengalami peningkatan pada awal tahun, pada triwulan laporan inflasi cenderung terkendali bahkan tercatat mengalami deflasi (-0,43%). Semakin lancarnya distribusi minyak tanah serta pengawasan yang semakin baik pada bulan terakhir triwulan I memberikan dukungan positif terhadap pengendalian inflasi. Inflasi kelompok perumahan, listrik dan bahan bakar sebesar -3,15%. Sementara itu, komoditas bahan makanan juga cenderung terkendali pada level 0,29%. Begitu pula komoditas makanan jadi tercatat mengalami inflasi sebesar 0,25% menurun dari triwulan lalu (0,54%)

**2.2. Inflasi Menurut Kota**

Menurut lokasi, dari tingkat kenaikan harga umum sebesar 10,84% (yoy) tersebut Kota Palangka Raya memberikan sumbangan 7,26% dan Sampit 3,58%. Laju Inflasi Kota Palangka Raya dan sampit terutama dipicu oleh besarnya kontribusi kelompok bahan makanan dan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Lebih lanjut, inflasi kelompok bahan makanan gabungan yang mencapai 14,29% didorong oleh kenaikan harga bahan makanan Kota Palangka Raya yang menyumbang 9,57% dan kota sampit 4,72%. Sementara itu, inflasi kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang

mencapai 13,57% dipicu oleh inflasi Kota Palangka Raya sebesar 9,09% dan Kota Sampit 4,48% (sebagaimana grafik 2.3).

**Grafik 2.3. Sumbangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Kota Sampit terhadap Inflasi Gabungan (yoy)**



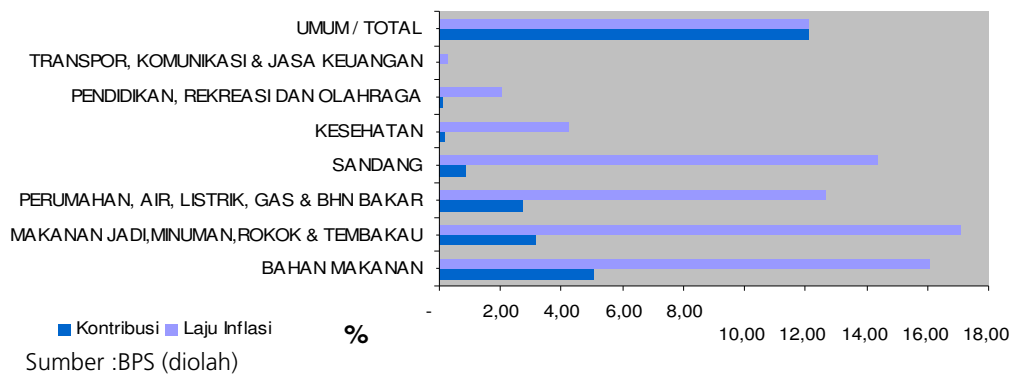
Sumber : BPS

### Kota Palangka Raya

Ditinjau dari laju kenaikan harga umum secara triwulanan, inflasi Kota Palangka Raya mencapai 4,89% yang didukung inflasi kelompok bahan makanan dengan andil mencapai 1,74%. Sementara itu, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar yang pada triwulan lalu menyumbang 0,09% pada triwulan laporan tercatat memberikan andil sebesar 1,62%. Kelompok makanan jadi tercatat menyumbang andil sebesar 2,01% diikuti kelompok barang-barang sandang 0,77%. Kelangkaan minyak tanah menyebabkan *panic buying* masyarakat pada awal tahun sehingga menyebabkan lonjakan harga komoditas ini. Namun demikian, semakin lancar dan kembali normalnya pasokan menyebabkan inflasi Kota Palangka Raya lebih terkendali.

Sebagaimana laju inflasi triwulanan, laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya yang mencapai 12,10% terutama didorong oleh inflasi kelompok bahan makanan yang menyumbang 5,06% diikuti oleh keranjang komoditas makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dengan andil 3,20%. Keranjang komoditas perumahan, air, listrik gas dan bahan bakar serta keranjang komoditas sandang masing-masing menyumbang 2,73% dan 0,83%. Sementara itu, sebesar 0,29% disumbang oleh komoditas lainnya.

Grafik 2.4. Inflasi dan andil inflasi kota Palangka Raya (yoy)



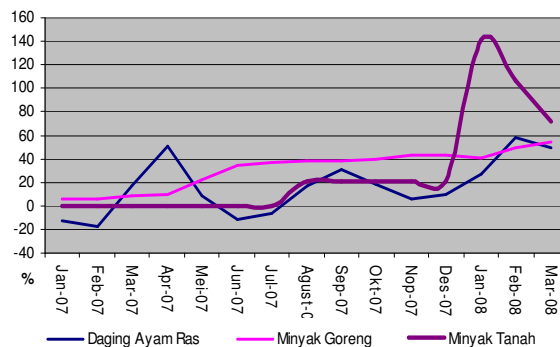
Menurut komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palangka Raya, pada triwulan I-2008 tercatat 5 komoditas yang memiliki andil besar dalam membentuk inflasi tahunan Kota Palangka Raya, meliputi komoditas minyak tanah dengan kontribusi sebesar 1,86% diikuti daging ayam ras sebesar 1,01% dan minyak goreng tercatat menyumbang 0,64%. Lebih lanjut, komoditas mie menyumbang 0,61% dan kue basah sebesar 0,54%. Gangguan distribusi minyak tanah menyebabkan tingginya harga di tingkat eceran, sementara akibat kenaikan harga CPO dunia mendorong kenaikan harga minyak goreng disamping faktor global seperti tepung terigu yang memicu kenaikan harga barang-barang jadi terutama mie. Kenaikan harga daging ayam disebabkan oleh kenaikan harga pakan ternak yang disebabkan oleh kenaikan harga gandum dunia.

Tabel 2.1. Komoditas Penyumbang Inflasi Tertinggi di Kota Palangka Raya (yoy) tw I-2008

Komoditas	Inflasi	Kontribusi
1 Minyak Tanah	72,42	1,86
2 Daging Ayam Ras	49,58	1,01
3 Minyak Goreng	54,02	0,64
4 Mie	24,44	0,61
5 Kue Basah	63,08	0,54
6 Donat	75,00	0,45
7 Kue Kering Berminyak	30,00	0,38
8 Ayam Goreng	42,86	0,37
9 Tempe	108,63	0,34
10 Kelapa	115,68	0,27

Sumber : BPS

Grafik 2.5. Laju Inflasi Beberapa Komoditas kota Palangka Raya (yoy)



Sumber :BPS (diolah)

**Kota Sampit**

Secara tahunan kenaikan harga di kota Sampit searah dengan kota Palangka Raya, namun demikian karakteristik Kota Sampit sebagai kota transit dan kota perdagangan regional menyebabkan keberlangsungan pasokan yang lebih baik dibandingkan Kota Palangka Raya sehingga mengakibatkan tingkat inflasi di Kota Sampit lebih terkendali. Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 8,42% (yoy) cenderung terkendali. Seperti Palangka

Raya, inflasi Sampit didorong oleh komoditas bahan makanan dengan andil sebesar 5,02% diikuti kelompok perumahan, listrik dan bahan bakar mencapai 1,70% yang didominasi oleh sumbangan minyak tanah dan keranjang komoditas makanan jadi sebesar 1,07%. Kelompok komoditas lainnya seperti sandang, kesehatan, pendidikan dan transportasi menyumbang sebesar 0,63%.

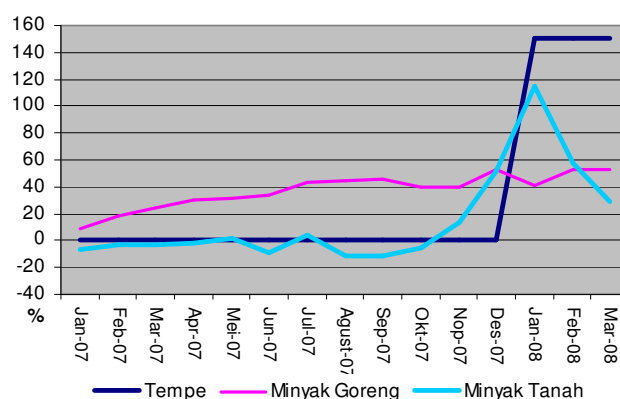
Secara triwulanan inflasi Kota Sampit mencapai 1,60% terutama didukung oleh kontribusi kelompok bahan makanan sebesar 1,40%. Kelompok komoditas perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dan kelompok komoditas makanan jadi masing-masing menyumbang 0,39% dan 0,49%. Sementara itu, dilihat dari kenaikan harganya kelompok bahan makanan dan keranjang komoditas makanan jadi mengalami inflasi yang tertinggi sebesar 3,25% dan 2,94%. Komoditas perumahan, listrik dan bahan bakar tercatat mengalami deflasi sebesar 1,91%. Sementara komoditas lain tingkat inflasinya lebih terkendali dibawah 1%.

**Tabel 2.2. Komoditas Penyumbang Inflasi Tertinggi di Kota Sampit Tw I-2008**

Komoditas	Inflasi	Kontribusi
1 Minyak Goreng	52,71	0,91
2 Minyak Tanah	29,62	0,78
3 Tempe	150,00	0,65
4 Tahu Mentah	133,33	0,63
5 Daging Ayam Ras	21,27	0,54
6 Sewa Rumah	13,33	0,52
7 Bawang Merah	76,87	0,45
8 Cabe Rawit	98,36	0,43
9 Gabus	22,71	0,32
10 Telur Ayam Ras	23,70	0,29

Sumber : BPS

**Grafik 2.6. Laju Inflasi Beberapa Komoditas kota Sampit (yoy)**



Sumber :BPS (diolah)

Pada triwulan laporan, sebagaimana digambarkan pada tabel 2.2. kenaikan harga beberapa komoditas yang memiliki bobot cukup besar terjadi pada komoditas minyak goreng, minyak tanah, tempe, dan tempe mentah. Sebagaimana Kota Palangka Raya, dampak kelangkaan dan gangguan pasokan minyak tanah di Sampit tercatat cukup signifikan namun lebih terkendali dibandingkan Palangka Raya. Namun demikian seiring dengan semakin baiknya pengawasan distribusi dan kepastian pasokan menyebabkan harga minyak tanah cenderung stabil dan kepanikan masyarakat dapat diatasi. Sementara itu, kenaikan harga tempe dan tahu mentah sebagai akibat kenaikan harga kedelai nasional yang dipicu harga kedelai global. Berbagai upaya jangka panjang pemerintah seperti perluasan lahan dan produksi kedelai dalam menstabilkan harga kedelai diperkirakan akan

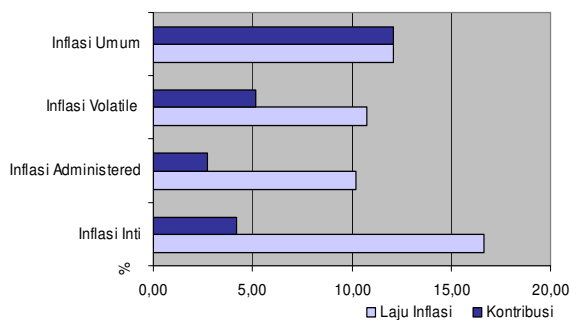
memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengendalian inflasi tahu dan tempe. Harga CPO dunia yang belum stabil serta tidak optimalnya PE ekspor CPO diperkirakan mendorong kenaikan harga minyak goreng di Sampit. Triwulan ini harga minyak goreng cenderung meningkat sehingga pemerintah telah melaksanakan langkah-langkah stabilisasi. Adapun upaya stabilisasi harga yang dilakukan adalah operasi pasar minyak goreng serentak di Sampit, Palangka Raya dan beberapa kabupaten lainnya. Diharapkan pelaksanaan operasi pasar ini mampu menekan harga minyak goreng pada periode mendatang.

**2.3. Disagregasi Inflasi**

**Kota Palangka Raya**

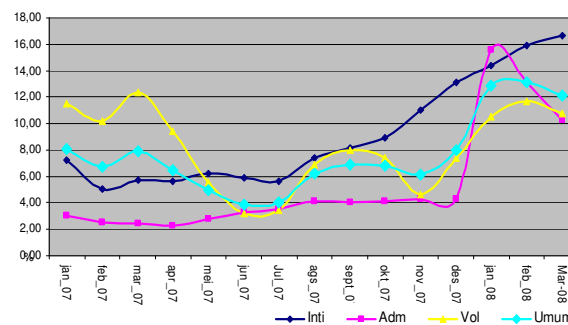
Tekanan harga pada keranjang komoditas inflasi inti merupakan pendorong inflasi di Kota Palangka Raya. Kenaikan harga sebesar 16,68% berasal dari keranjang komoditas inflasi inti diikuti oleh volatile 10,76% dan 10,24% berasal dari keranjang komoditas yang harganya diatur pemerintah (*administered price*).

**Grafik 2.7. Laju Inflasi dan Kontribusi Inflasi Inti, Administered Price dan Volatile Goods Palangka Raya (yoy)**



Sumber :BPS (diolah)

**Grafik 2.8. Perkembangan Inflasi Inti, Administered Price dan Volatile Goods Palangka Raya (yoy)**



Sumber :BPS (diolah)

Pada grafik 2.7, dapat dilihat bahwa inflasi volatile memberikan kontribusi terbesar terhadap laju inflasi yaitu 5,16%. Inflasi inti dan inflasi administered berkontribusi masing-masing sebesar 4,18% dan 2,76%. Perkembangan tingkat harga pada kelompok komoditas yang tergolong volatile mengindikasikan adanya gap antara permintaan dan penawaran meskipun sifatnya sementara.

Tingkat kenaikan harga umum yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi inti mencapai 16,68% lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi inti Kota Palangka Raya

terutama dipicu oleh inflasi kue basah, donat, ayam goreng, kelapa, pisang, telur ayam ras, dan martabak.

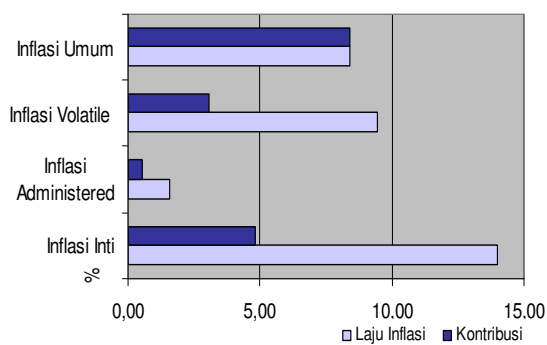
Inflasi Volatile di Kota Palangka Raya mencapai 10,76% (yoy) terutama didukung oleh sumbangan komoditas daging ayam ras mencapai 2,10%. mie menyumbang 1,28% diikuti emas perhiasan sebesar 1,08%. Sementara itu, kue kering berminyak dan tempe menyumbang masing-masing sebesar 0,80% dan 0,71%. Tahu mentah memberikan kontribusi sebesar 0,42% terhadap laju inflasi komoditas yang tergabung dalam volatile goods.

Sementara Inflasi administered Kota Palangka Raya cenderung meningkat. Inflasi yang dipengaruhi kebijakan pemerintah mencapai 10,24% mengalami peningkatan dibandingkan triwulan lalu (4,27%). Peningkatan ini terutama dipicu oleh inflasi pada komoditas minyak tanah yang mengalami inflasi sebesar 72,42%. Adapun kontribusi komoditas ini mencapai 6,87% terhadap laju inflasi administered. Diikuti minyak goreng yang mengalami inflasi 54,02% sehingga menyumbang 2,38%.

**Kota Sampit**

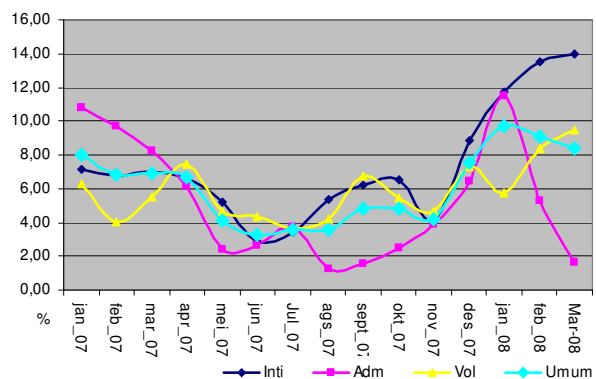
Hal serupa dialami oleh Kota Sampit, dilihat dari disagregasi inflasi, kelompok komoditas inflasi inti dan volatile memberikan kontribusi masing-masing sebesar 4,81% dan 3,08%. Komoditas penyumbang inflasi volatile adalah daging ayam ras. Sementara itu, pada inflasi inti terutama disumbang oleh komoditas tempe dan tahu mentah.

**Grafik 2.9. Laju Inflasi dan Kontribusi Inflasi Inti, Administered Price dan Volatile Goods Kota Sampit (yoy)**



Sumber :BPS (diolah)

**Grafik 2.10. Perkembangan Inflasi Inti, Administered Price, dan Volatile Goods Kota Sampit (yoy)**



Sumber :BPS (diolah)

Laju inflasi inti jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan sehingga menjadi 14,00%. Komoditas yang memicu meningkatnya inflasi inti Kota Sampit adalah tempe yang meningkat 150,00% dengan kontribusi 1,88%. Tahu

mentah 133,34% memberikan kontribusi 1,83%. Sementara itu, sewa rumah meningkat 13,33% dan berkontribusi sebesar 1,52%.

Inflasi kelompok komoditas tergolong volatile goods tercatat sebesar 9,46% yang dipicu oleh komoditas daging ayam ras dengan tingkat inflasi mencapai 21,27% (yoy). Komoditas ikan gabus dan emas perhiasan masing-masing mengalami kenaikan harga sebesar 22,71% dan 34,41%.

Dalam pada itu laju inflasi komoditas dalam keranjang administered price tercatat mengalami penurunan dibandingkan beberapa periode sebelumnya. Laju inflasi administered price mencapai 1,59% dibandingkan triwulan lalu (6,45%). Penurunan ini disebabkan oleh terkendalinya harga komoditas minyak tanah. Kontinuitas pasokan yang semakin baik serta pengendalian yang efektif mendukung penurunan harga minyak tanah.

## **2.4. Perkembangan Inflasi menurut Survei**

### **Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)**

Harga jual/tarif/tingkat bunga selama triwulan I-2008 diindikasikan meningkat sebagaimana dicerminkan oleh SBT 13,92%. Dari 9 sektor ekonomi yang disurvei, hampir semua sektor mengalami peningkatan harga jual. Penyumbang terbesar kenaikan harga berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sub sektor industri pengolahan. Kenaikan harga jual tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya biaya bahan baku/material, biaya operasional lainnya, serta meningkatnya harga pembelian barang/jasa.

Dengan melihat perkembangan harga-harga yang terjadi selama triwulan laporan, sebagian besar responden memperkirakan laju inflasi berada pada level kisaran 5,00-8,00% dengan total responden sebanyak 23,08%. Selanjutnya sebanyak 17,31% responden memperkirakan inflasi berada pada kisaran di bawah 5,00% dan kisaran lebih dari 10,00%. Untuk laju inflasi yang berada pada level 9,00-10,00% diperkirakan oleh 11,54% responden.

Harga jual/tarif/tingkat bunga pada triwulan II-2008 diperkirakan akan mengalami peningkatan yang tercermin dari SBT sebesar 10,29%. Peningkatan tersebut juga melambat jika dibandingkan realisasi perkembangan harga pada triwulan IV-2007 (SBT 17,65%) dan ekspektasi triwulan I-2008 (SBT 24,13%). Pada triwulan II-2008 mendatang diperkirakan kenaikan harga/tarif/tingkat suku bunga terjadi pada hampir semua sektor ekonomi, kecuali sektor listrik, gas dan air bersih yang mengalami penurunan harga.

### **Survei Konsumen**

Berdasarkan survei konsumen pada bulan Maret 2007, ekspektasi masyarakat terhadap tingkat harga semakin pesimis dalam jangka pendek (3-6 bulan) sehingga



masyarakat memperkirakan adanya kenaikan harga. Angka indeks ekspektasi harga dalam jangka pendek tercatat meningkat dari 15,50% (Desember 2007) menjadi 19,50% pada triwulan laporan. Dalam jangka pendek, responden memperkirakan peningkatan harga akan dialami oleh komoditas perumahan dan bahan bangunan diikuti kelompok biaya transportasi dan komunikasi dan bahan makanan serta kelompok sandang. Sementara itu, determinan utama penyebab kenaikan harga umum adalah ketersediaan barang dan jasa, penurunan dan pencabutan subsidi pemerintah.

### BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH

#### 3.1. Gambaran Umum

Perkembangan kinerja sektor perbankan di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercermin dari peningkatan aset serta membaiknya fungsi intermediasi perbankan dan menurunnya risiko usaha perbankan. Secara tahunan aset perbankan tercatat tumbuh sebesar 20,96% (yoy) menjadi Rp8.420,32 miliar. Sementara fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari nilai DPK yang dihimpun tumbuh 22,37% menjadi Rp7.116,56 miliar. Nilai kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 29,06% menjadi Rp3.417,64 miliar. Tingkat *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 48,02% menurun dari triwulan sebelumnya sebesar 49,22%. Sementara itu, risiko perbankan yang tercermin dari nilai NPL dengan tingkat rasio 1,25% secara nominal tercatat sebesar Rp42,85 miliar atau turun 4,92% (yoy).

Hal serupa terjadi pada perkembangan kredit UMKM yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 33,98% (yoy) mencapai Rp2.383,98 miliar. NPL di sektor UMKM tercatat sebesar 1,80% turun dari triwulan lalu (1,87%).

#### 3.2. Perkembangan Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, selama beberapa triwulan terjadi penambahan jumlah kantor bank di Kalimantan Tengah terutama pada bank milik pemerintah baik pusat maupun daerah. Sementara rencana penambahan kantor bank swasta nasional belum terealisasikan.

**Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah**

Jenis Bank	2005	Tw IV-06	Tw I-07	Tw II-07	Tw III-07	Tw IV-07	Tw IV-08
<b>1. Bank Pemerintah</b>							
- Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4
- Jumlah Kantor*)	56	64	64	64	64	79	79
<b>2. Bank Pemerintah Daerah</b>							
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	22	25	26	26	26	26	29
<b>3. Bank Swasta Nasional</b>							
- Jumlah Bank	3	4	4	4	4	4	5
- Jumlah Kantor	6	7	6	6	6	6	7
<b>4. Bank Perkreditan Rakyat</b>							
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1	1	1

\*) termasuk Kantor BRI unit

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

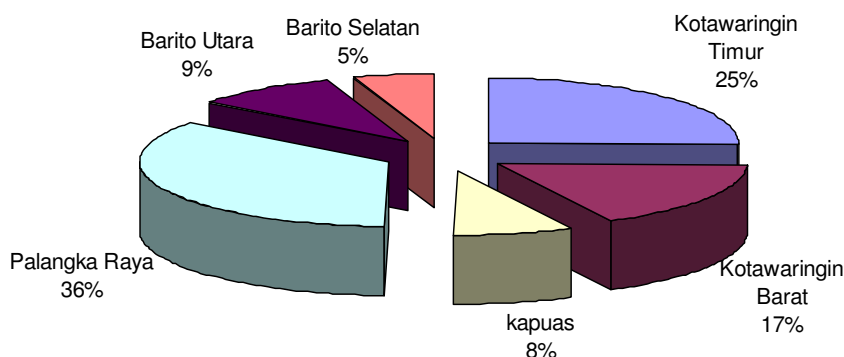
Dapat diinformasikan bahwa jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 adalah sebanyak 11 bank yang terdiri dari 9 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 1 Bank Perkreditan Rakyat. Adapun jumlah jaringan kantor bank di

Kalimantan Tengah terdiri dari 114 kantor bank umum (termasuk kantor BRI unit) dan 1 kantor BPR.

**3.3. Perkembangan Aset**

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp8.420,32 miliar tumbuh 20,96% (yoy). Berdasarkan lokasi bank, Kota Palangka Raya membukukan aset terbesar mencapai Rp2.946,74 miliar atau 35,00% dari total aset perbankan di Kalimantan Tengah. Disusul Kotawaringin Timur Rp2.118,48 miliar dan Kotawaringin Barat sebesar Rp1.464,04 miliar. Sementara Barito Utara dan Barito Selatan masing-masing sebesar Rp793,81 miliar dan Rp449,45 miliar. Perbankan Kabupaten Kapuas tercatat memiliki aset sebesar Rp647, miliar.

**Grafik. 3.1. Share Aset Perbankan Daerah terhadap Total Aset Kalimantan Tengah (%)**



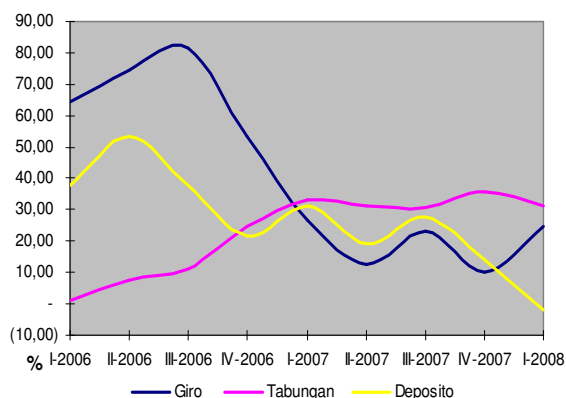
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Pertumbuhan aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan DPK perbankan. Secara tahunan dana pihak ketiga tumbuh sebesar 22,37% (yoy) menjadi Rp7.116,56 miliar.

Menurut jenisnya, simpanan giro tumbuh signifikan sebesar 24,55% (yoy) menjadi Rp3.123,81 miliar. Sementara itu, jenis simpanan deposito tumbuh negatif sebesar 1,89% menjadi Rp1.012,27 miliar dan tabungan tumbuh 30,98% menjadi Rp2.980,47 miliar. Pada triwulan laporan tercatat adanya pengalihan sebagian simpanan tabungan dan deposito menjadi giro untuk keperluan transaksi usaha pada awal tahun. Hal

**Grafik. 3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito dan Tabungan (yoy)**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

ini menunjukkan indikasi bahwa kegiatan transaksi usaha akan mengalami peningkatan pada beberapa bulan kedepan.

**Tabel 3.2 Dana Pihak Ketiga menurut Kota/Kabupaten Tw I-2008 (Juta Rupiah)**

Kota/Kabupaten	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah
Palangka Raya	713.603	472.800	1.116.142	2.302.545
Kotawaringin Timur	923.604	262.014	762.561	1.948.179
Kotawaringin Barat	513.850	182.896	434.804	1.131.550
Barito Utara	454.847	36.139	277.778	768.764
Barito Selatan	250.468	14.489	161.774	426.731
Kapuas	267.442	43.935	227.413	538.790
Jumlah	3.123.814	1.012.273	2.980.472	7.116.559

Sumber : LBU (Bank Indonesia)

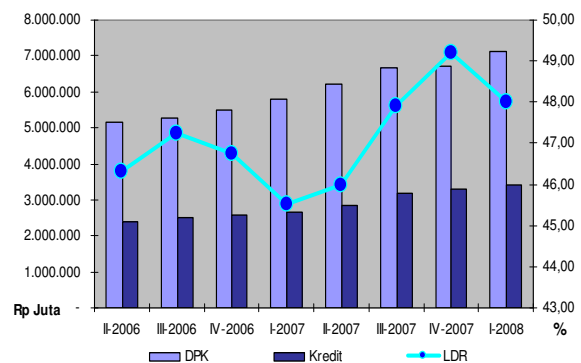
Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, perbankan Kota Palangka Raya berhasil menghimpun DPK terbesar dengan nilai Rp2.302,54 miliar (32,35% dari total DPK Kalimantan Tengah) sedikit menurun dari triwulan sebelumnya Rp2.344,46 miliar. Kabupaten Kotawaringin Timur Rp1.948,18 miliar meningkat dari triwulan lalu diikuti oleh Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar Rp1.131,55 miliar.

### 3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit Berdasarkan Lokasi Bank

Walaupun nilai dana yang disalurkan dalam bentuk kredit belum optimal dibandingkan dengan dana yang dihimpun perbankan, namun perkembangan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Kredit yang disalurkan perbankan tumbuh 29,06% (yoy) menjadi Rp3.417,63 miliar, sementara dana pihak ketiga tumbuh 22,37%. Namun demikian, LDR perbankan Kalimantan Tengah tercatat menurun menjadi 48,02%.

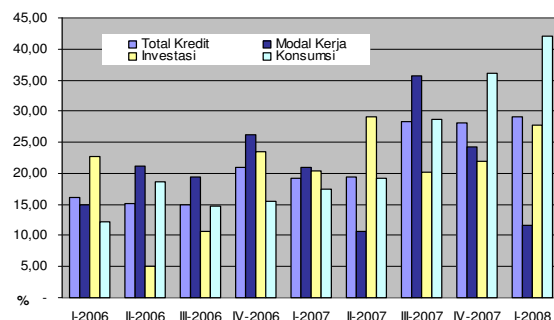
Menurut penggunaan, kredit modal kerja yang disalurkan secara tahunan

**Grafik 3.3 Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**Grafik 3.4. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

tumbuh 11,59% menjadi Rp821,98 miliar. Kredit konsumsi tumbuh sebesar 42,08% menjadi Rp1.526,22 miliar. Sementara itu, kredit investasi tumbuh 27,73%. Kewenangan pimpinan cabang bank umum yang tidak dapat menyetujui proyek skala besar menyebabkan tingkat pencapaian kredit yang belum optimal. Disamping itu, langkah perbankan yang menyetujui kredit investasi mencerminkan optimisme perbankan pada jangka waktu yang lebih panjang. Sementara kredit modal kerja ditengarai belum optimal, seiring berjalannya waktu diperkirakan akan tumbuh lebih optimis.

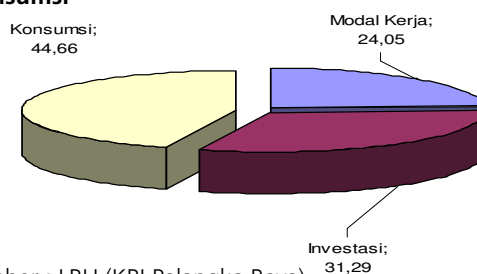
Sementara itu secara triwulanan kredit investasi tumbuh cukup optimis sebesar 13,80%. Kredit konsumsi yang mendominasi pangsa kredit perbankan tercatat tumbuh 9,80%. Berbeda dengan kredit investasi dan konsumsi, kredit modal kerja tumbuh negatif 15,53% lebih rendah dari triwulan sebelumnya (-5,36%).

Secara tahunan, menurut sektor ekonomi penyaluran kredit terbesar diperuntukkan pada sektor pertanian senilai Rp890,65 miliar, atau tumbuh 7,66%. Kredit sektor konstruksi tumbuh cukup tinggi mencapai 6,32% menjadi Rp93,57 miliar. Sementara itu, reaksi pedagang terhadap peningkatan harga diperkirakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit perdagangan, hotel dan restoran. Kredit sektor ini tumbuh 25,66% menjadi Rp614,09 miliar.

Ditinjau menurut lokasi bank, penyalur kredit terbesar dibukukan oleh perbankan Kotawaringin Timur sebesar 31,07% (Rp.1.061,79 miliar) dari total kredit Kalimantan Tengah, disusul perbankan di Kota Palangka Raya 26,15% dan Kabupaten Kotawaringin Barat 22,82%.

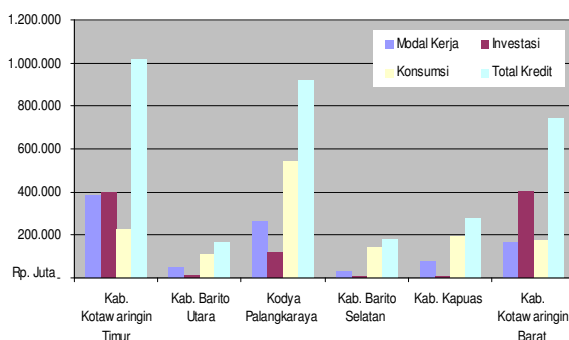
Penyaluran kredit Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan jenisnya didominasi oleh kredit investasi yang mencapai Rp515,25 miliar. Ditinjau menurut sektor ekonomi, didominasi oleh sektor pertanian sebesar Rp413,14 miliar. Penyaluran kredit pada sektor usaha perkebunan ditengarai mendominasi penyaluran kredit pada sektor pertanian.

**Grafik 3.5. Pangsa Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

**Grafik 3.6 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Sementara itu, ditinjau menurut jenisnya, penyaluran kredit di kota Palangka Raya didominasi oleh kredit konsumsi yang tercatat Rp604,86 miliar. Menurut sektor ekonomi, sektor perdagangan tercatat memperoleh pendanaan sebesar Rp143,62 miliar.

Dibandingkan kedua daerah diatas, kredit di Kabupaten Kotawaringin Barat lebih bersifat jangka menengah dan panjang yaitu pada kredit investasi yang mencapai Rp425,85 miliar. Sementara menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar diarahkan pada sektor pertanian dan perdagangan masing-masing sebesar Rp380,40 miliar dan Rp152,98 miliar.

Berdasarkan DPK dan kredit yang disalurkan pada tiap-tiap kota/kabupaten di atas, diketahui bahwa LDR perbankan di Kotawaringin Barat menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 68,91%. Perekonomian Kabupaten Kapuas menikmati pembiayaan perbankan sebesar 56,41% dan Kotawaringin Timur 54,50% dari total dana simpanan pihak ketiga. Sementara perbankan di Kabupaten Barito Utara mencatat LDR terkecil 23,61%.

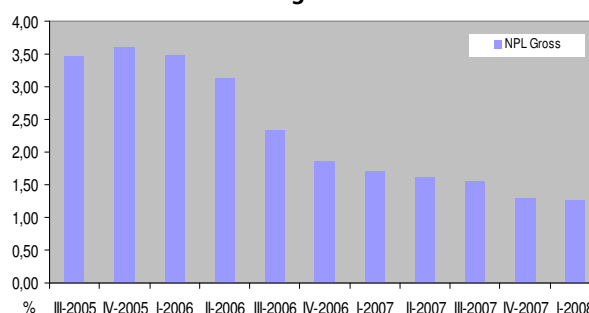
Tingkat risiko dan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah secara umum cukup baik. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh angka Non Performing Loans (NPLs) Gross (sebelum dikurangi dengan PPAP) yang dalam 2 tahun terakhir rata-rata selalu di bawah 5%. Pada triwulan I-2008, total kredit perbankan Kalimantan Tengah dengan

tingkat kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet tercatat Rp42,85 miliar atau 1,25% dari total kredit yang disalurkan. Tingkat NPL kredit turun Rp2,22 miliar (4,93%) dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit modal kerja mencatat NPL terbesar mencapai Rp26,05 miliar, sementara kredit investasi dan konsumsi tercatat masing-masing sebesar Rp2,48 miliar dan Rp14,32 miliar. Selanjutnya NPL menurut sektor ekonomi, yang tertinggi dialami oleh sektor perdagangan mencapai Rp20,79 miliar dan diikuti sektor konstruksi sebesar Rp4,64 miliar.

### Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada usaha-usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan I-2008 tercatat sebesar Rp6.263,97 miliar. Nilai tersebut tumbuh 29,78% dibandingkan triwulan

**Grafik 3.7 Perkembangan Rasio NPL Perbankan**



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

yang sama tahun sebelumnya. Banyaknya program serta proyek investasi di Kalimantan Tengah ditengarai menyebabkan tingginya pertumbuhan kredit yang dialokasikan ke provinsi ini. Dengan demikian rasio LDR menurut lokasi proyek mencapai 88, %.

Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat memiliki proporsi terbesar yaitu 48,72% dengan nilai Rp3.051,56 miliar disusul kredit modal kerja Rp1.650,55 miliar (26,35%) dan kredit konsumsi Rp1.561,86 miliar (24,93%).

**Tabel 3.3. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek (Rp juta)**

Jenis Penggunaan	Tw III-2006	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008 *)
Modal Kerja	1.439.796	1.441.513	1.404.289	1.305.324	1.569.615	1.864.620	1.650.547
Investasi	1.685.694	2.227.234	2.301.457	2.633.295	2.787.172	2.827.780	3.051.564
Konsumsi	1.189.561	1.055.091	1.120.898	1.231.306	1.350.731	1.485.166	1.561.857
Total Kredit	4.315.051	4.723.838	4.826.644	5.169.925	5.707.518	6.177.566	6.263.968

\*) sampai Februari 2008

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp2.953,27 atau 44,72% dari total kredit menurut lokasi proyek. Disusul oleh sektor lainnya Rp1.562,11 miliar (23,65%). Sementara itu, sektor perindustrian dan sektor perdagangan masing-masing tercatat sebesar mencapai 10,53% dan 9,64% terhadap total kredit perbankan menurut lokasi proyek (tabel 3.4).

Dalam periode laporan, secara tahunan sebagian besar kredit menurut lokasi proyek menunjukkan pertumbuhan positif kecuali kredit sektor pertambangan yang melambat 26,13%. Perlambatan pertumbuhan kredit sektor ini antara lain disebabkan oleh belum membaiknya kinerja sektor pertambangan dari triwulan sebelumnya. Namun demikian, kredit sektor perindustrian dan konstruksi tumbuh masing-masing sebesar 74,15%. dan 68,70%

**Tabel 3.4. Perkembangan Kredit Sektoral berdasarkan Lokasi Proyek (Rp juta)**

Modal Kerja	Tw III-2006	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008
Pertanian	1.831.947	2.403.662	2.418.445	2.593.766	2.629.303	2.969.235	2.953.273
Pertambangan	84.003	108.916	103.109	86.843	75.411	83.161	76.164
Perindustrian	439.078	424.976	399.422	339.330	543.650	640.768	695.587
Perdagangan	453.658	481.449	511.041	549.908	616.244	637.166	636.566
Listrik, Gas dan Air	49.643	49.611	49.688	49.635	49.689	49.889	49.687
Konstruksi	162.850	85.259	91.588	187.431	306.682	171.588	154.512
Pengangkutan	48.550	47.260	38.106	38.805	34.917	30.607	26.463
Jasa Dunia Usaha	52.876	65.293	92.123	86.792	93.771	97.950	100.632
Jasa Sosial Masyarakat	2.862	2.298	2.201	6.086	6.904	11.893	8.976
Lain-lain	1.189.584	1.055.114	1.120.921	1.231.329	1.350.946	1.485.309	1.562.108
Jumlah	4.315.051	4.723.838	4.826.644	5.169.925	5.707.517	6.177.566	6.263.968

\*) Sampai Februari 2008

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

### 3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 33,98% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp2.383,98 miliar atau 69,76% dari total kredit yang disalurkan bank.

**Tabel 3.5 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah**

Keterangan	III-2006	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008
UMKM	1.731.321	1.709.079	1.779.341	2.018.519	2.269.990	2.281.101	2.383.983
ModalKerja	573.060	517.882	543.932	657.412	810.143	709.033	685.281
Investasi	168.682	169.184	180.014	187.838	196.299	192.010	193.344
Konsumsi	989.579	1.022.013	1.055.395	1.173.269	1.263.548	1.380.058	1.505.358

sumber : LBU

Dilihat berdasarkan pertumbuhannya kredit konsumsi tumbuh tertinggi sebesar 34,14% (yoy) diikuti kredit modal kerja dan investasi masing-masing tumbuh sebesar 23,15% dan 8,31%. Kredit modal kerja masih tumbuh cukup tinggi, mencerminkan bahwa perbankan Kalimantan Tengah mulai mempercayai kinerja UMKM, yang kemudian berdampak pada peningkatan kredit UMKM secara keseluruhan.

**Tabel 3.6 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah menurut Sektor Ekonomi**

Keterangan	III-2006	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008
Pertanian	89.468	87.572	96.338	98.169	96.781	92.533	92.958
Pertambangan	950	950	950	1.037	1.025	950	950
Industri	8.561	7.026	9.855	9.853	11.863	10.612	8.753
ListrikGA	98	67	144	91	145	145	145
Konstruksi	144.758	67.407	74.008	135.418	230.313	116.194	86.943
Perdagangan	444.575	471.204	488.691	528.150	582.967	595.158	605.096
Pengangkutan	10.230	9.211	8.998	14.889	15.925	15.511	15.039
Jasa Dunia Usah	35.256	36.683	38.257	48.785	56.321	55.017	55.318
JasaSosial	2.394	1.864	1.803	5.793	6.149	11.201	7.685
Lainnya	995.031	1.027.095	1.060.297	1.176.334	1.268.501	1.383.780	1.511.096
UMKM	1.731.321	1.709.079	1.779.341	2.018.519	2.269.990	2.281.101	2.383.983

sumber : LBU

Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.6, kredit UMKM di sektor perdagangan yang pangasanya terbesar tumbuh 21,79% (yoy) diikuti sektor konstruksi tumbuh 57,00%. Namun demikian, kredit sektor pertanian tumbuh negatif sebesar 3,95%. Kapastian usaha yang tidak cukup memadai menyebabkan kontraksi laju pertumbuhan kredit pertanian.

Kredit Usaha Rakyat yang telah dikucurkan sampai dengan triwulan I-2008 oleh Bank-Bank Pemerintah Nasional mencapai Rp49,56 miliar. Nasabah yang dibantu dalam program ini tercatat sebanyak 5.276 orang nasabah. Diharapkan kedepan realisasi kredit ini semakin meningkat pada triwulan-triwulan mendatang.



## **BAB IV PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH**

---

### **4.1. Gambaran Umum**

Secara umum anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah 2008 lebih tinggi dibandingkan 2007, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Anggaran pendapatan daerah Kalimantan Tengah meningkat menjadi Rp1.187,66 miliar (19,01%). Begitu pula anggaran belanja mencapai Rp1.371,22 miliar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.082,95 miliar. Aliran pendapatan dan belanja tersebut mengalami defisit Rp183,56 miliar. Defisit anggaran ini akan dipenuhi antara lain melalui sisa anggaran tahun lalu dan pencairan dana cadangan.

Berdasarkan struktur anggaran tersebut, Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah menetapkan kebijakan yang bersifat ekspansif. Penetapan kebijakan ini diharapkan dapat menstimulasi perekonomian untuk tumbuh lebih bergairah, namun demikian disadari dampak yang ditimbulkan dari kebijakan fiskal ekspansif adalah meningkatnya tekanan inflasi daerah.

### **4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah**

Perkembangan anggaran pendapatan daerah Kalimantan Tengah dibandingkan anggaran tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Anggaran pendapatan tahun 2008 yang mencapai Rp1.187,66 miliar meningkat dari tahun sebelumnya. Lebih lanjut pos dana perimbangan dan pendapatan asli daerah masing-masing meningkat menjadi Rp175,33 miliar dan Rp79,39 miliar. Peningkatan anggaran pendapatan ini menunjukkan optimisme pemerintah daerah terhadap kinerja perekonomian daerah.

Lebih spesifik, pos pendapatan asli daerah lebih mengandalkan pendapatan pajak daerah untuk mendorong pendapatan yang mencapai Rp278,38 miliar atau meningkat dari APBD 2007 sebesar 32,23%. Retribusi dan pendapatan hasil pengelolaan kekayaan masing-masing meningkat 3,57% dan 33,28%. Sementara itu, peningkatan dana perimbangan lebih bertumpu pada dana alokasi umum sebagaimana tahun sebelumnya. Dana alokasi umum tercatat meningkat 17,32% menjadi sebesar Rp98,92 miliar. Tahun anggaran 2008, Provinsi Kalimantan Tengah memperoleh dana alokasi bersifat khusus yang ditujukan untuk penanggulangan bencana alam yang diperkirakan akan terjadi tahun ini. Dana alokasi khusus mencapai Rp40,18 miliar.

Tabel 4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah

(Juta Rupiah)

URAIAN PENDAPATAN	APBD 2006	APBD 2007	APBD 2008
<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>188.969,20</b>	<b>257.180,00</b>	<b>336.566,00</b>
Pendapatan Pajak Daerah	159.304,50	210.520,00	278.377,50
Pendapatan Retribusi Daerah	12.680,70	27.328,72	28.303,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisahkan	7.095,00	9.015,00	12.015,00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	9.889,00	10.316,28	17.870,50
<b>Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimbangan</b>	<b>637.250,00</b>	<b>675.765,00</b>	<b>851.092,09</b>
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	85.250,00	104.475,00	140.700,00
Dana Alokasi Umum	552.000,00	571.290,00	670.213,09
Dana Alokasi Khusus	-	-	40.179,00
<b>Lain-lain Pendapatan yang sah</b>	<b>-</b>	<b>65.000,00</b>	<b>-</b>
Pendapatan Hibah	-	-	-
Pendapatan Dana Darurat	-	-	-
Pendapatan Lainnya	-	65.000,00	-
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>826.219,20</b>	<b>997.945,00</b>	<b>1.187.658,09</b>

Keterangan : Rp.65 Juta pada APBD 2007 merupakan dana penyesuaian

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

### 4.3. Perkembangan Belanja Daerah

Anggaran belanja daerah tahun 2008 mencapai Rp1.371,22 miliar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.082,95 miliar. Peningkatan ini terutama terjadi pada belanja modal dan belanja barang dan jasa.

#### 4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah

(dalam Juta Rupiah)

URAIAN BELANJA	APBD 2006	APBD 2007	APBD 2008
Belanja Pegawai	162.416,32	235.027,49	291.730,70
Belanja Bunga	-	-	-
Belanja Subsidi	-	-	1.163,33
Belanja Hibah	-	-	355,70
Belanja Bantuan Sosial	-	46.577,75	45.231,10
Belanja Bagi Hasil	84.753,18	110.957,14	139.332,13
Belanja Bantuan Keuangan	51.842,26	13.498,48	25.800,00
Belanja Tidak terduga	12.624,73	12.814,08	9.327,60
Belanja Barang dan Jasa	129.819,00	193.978,38	259.447,16
Belanja Modal	386.579,53	470.091,69	598.831,47
Belanja Pemeliharaan	26.162,93	-	-
Belanja Perjalanan Dinas	49.584,05	-	-
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>903.782,00</b>	<b>1.082.945,00</b>	<b>1.371.219,18</b>

Keterangan :

tidak dilakukan dikotomi antara Belanja langsung dan tidak langsung terutama belanja Pegawai

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Peningkatan tertinggi yang mencapai Rp128,74 miliar dialokasikan untuk pos belanja modal sehingga pos ini memperoleh alokasi dana yang mencapai Rp598,83. Pos belanja modal merupakan pos belanja terbesar APBD 2008. Pengeluaran ini ditujukan untuk menggairahkan perekonomian daerah, sehingga timbul efek pengganda terhadap

perkembangan sektor-sektor ekonomi. Tahun 2008 program peningkatan infrastruktur menjadi salah satu program prioritas yang direalisasikan terutama untuk meningkatkan gairah investasi mengingat selama ini infrastruktur belum cukup memadai. Alokasi dana ini akan digunakan untuk pembangunan jalan, jembatan, irigasi, pelabuhan dan bandara.

Sementara itu, belanja barang dan jasa memperoleh alokasi dana yang mencapai Rp259,45 miliar diikuti belanja bagi hasil. Kedua pos ini masing-masing meningkat sebesar 33,75% dan 25,57%.

Belanja pegawai tercatat meningkat 24,12% atau mencapai Rp56,70 miliar yang ditujukan untuk perekrutan baru PNS dan pembayaran gaji PNS yang ada. Namun demikian, perekrutan PNS diperkirakan tahun ini tidak sebanyak tahun lalu mengingat kenaikan alokasi belanja pegawai 2008 tercatat lebih rendah dari kenaikan alokasi tahun 2007 dibandingkan 2006. Kenaikan alokasi belanja Pegawai tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 tercatat mencapai 44,71% sementara alokasi tahun 2008 hanya meningkat 24,12% dari tahun 2007. Sehingga kenaikan ini diperkirakan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsumsi masyarakat tahun 2008.

### **Surplus dan Defisit**

Defisit anggaran pada tahun 2008 tercatat mencapai Rp183,56 miliar berbeda dengan anggaran tahun sebelumnya yang mencapai Rp85,00 miliar. Kondisi ini terkait arah kebijakan yang ditempuh pemerintah daerah yang bersifat ekspansif.

### **4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah**

Defisit anggaran sebesar Rp183,56 miliar tersebut diharapkan dapat dipenuhi dari pembiayaan daerah. Perkembangan pembiayaan daerah ditandai dengan penggunaan sisa lebih perhitungan anggaran yang dianggarkan sebesar Rp214,94 miliar dan pencairan dana cadangan yang mencapai Rp12,7 miliar. Sementara itu pengeluaran yang direncanakan berupa dana cadangan sebesar Rp10,00 miliar dan penyertaan modal pemerintah daerah mencapai Rp10,00 miliar serta alokasi dana untuk pembayaran pokok utang yang mencapai Rp20,30 miliar. Sehingga APBD 2008 tercatat memperoleh sisa lebih pembiayaan anggaran yang mencapai 3,78 miliar.

Tabel 4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah

(dalam Juta Rp)

URAIAN PEMBIAYAAN	APBD 2006	APBD 2007	APBD 2008
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	<b>(77.562,80)</b>	<b>(85.000,00)</b>	<b>(183.561,09)</b>
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya	93.562,80	105.000,00	214.941,91
Pencairan dana cadangan	-	-	12.700,00
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>93.562,80</b>	<b>105.000,00</b>	<b>227.641,91</b>
Pembentukan Dana Cadangan	8.000,00	10.000,00	10.000,00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	8.000,00	10.000,00	10.000,00
Pembayaran Pokok Utang	-	-	20.300,00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>16.000,00</b>	<b>20.000,00</b>	<b>40.300,00</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>77.562,80</b>	<b>85.000,00</b>	<b>187.341,91</b>
<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.780,82</b>

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

## BAB V PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

### 5.1. Gambaran Umum

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti meningkatnya transaksi non tunai melalui RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan Kliring yang tercatat di KBI (Kantor Bank Indonesia) Palangka Raya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan I-2008 tercatat sebesar Rp4.649,32 miliar, mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3.755,03 miliar. Hal ini merupakan siklus transaksi keuangan yang cenderung meningkat dimulai awal tahun yang puncaknya pada akhir tahun nanti.

Hal serupa dengan transaksi non tunai, transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*) tumbuh positif. Transaksi *inflow* tumbuh 72,77% (yoy). Namun transaksi *outflow* menurun -68,79%. Siklus awal tahun yang biasanya didominasi oleh transaksi inflow sebagai *reversal* dana yang ditransaksikan masyarakat pada akhir tahun 2007. Transaksi outflow cenderung menurun mengingat kebutuhan masyarakat belum begitu tinggi Sementara itu kinerja penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar tumbuh Rp21,96 miliar.

### 5.2. Transaksi Keuangan Secara Tunai

#### Transaksi Tunai Masuk (*inflow*)

Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) Bank Indonesia pada triwulan laporan tumbuh 72,77% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 sehingga menjadi Rp300,54 miliar. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) tumbuh negatif 68,79% menjadi Rp557,22 miliar. Diketahui bahwa aliran uang tunai

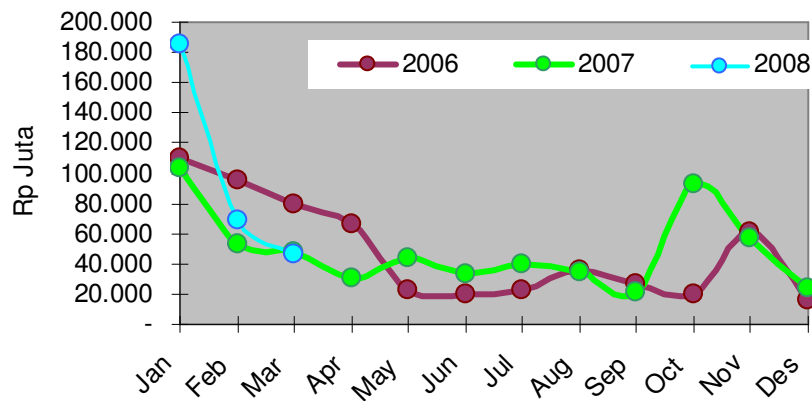
keluar lebih besar dibanding aliran uang tunai masuk tersebut menyebabkan transaksi tunai yang tercatat di KBI Palangka Raya mengalami *net outflow* sebesar Rp256,68 miliar.

Tabel 5.1 Perkembangan *Inflow* dan *Outflow* (Rp Juta)

Triwulan	Inflow	Outflow	Net Outflow
Tw I-06	284.233	436.875	(152.642)
Tw.II-06	108.505	701.544	(593.039)
TwIII-06	84.718	834.424	(749.706)
TwIV-06	96.634	1.293.891	(1.197.257)
TwI-07	204.075	475.825	(271.750)
TwII-07	108.162	859.271	(751.109)
TwIII-07	94.154	1.034.729	(940.575)
TwV-07	173.956	1.785.219	(1.611.263)
Tw I-08	300.549	557.224	- 256.675

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Grafik 5.1. Perkembangan *Inflow* KBI Palangka Raya



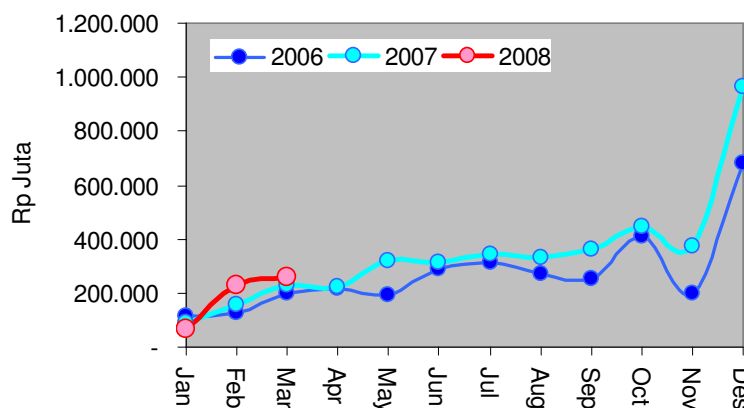
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Lebih lanjut fluktuasi secara bulanan transaksi tunai pada grafik 5.1 menunjukkan pada bulan pertama awal tahun arus uang masuk (*inflow*) meningkat dan selanjutnya menurun pada sampai pada awal triwulan IV kemudian berangsur-angsur meningkat sampai akhir tahun. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia tahun 2008 tercatat mengalami inflow tertinggi sepanjang 2 tahun terakhir yang mencapai Rp300,55 miliar. Tingkat aliran uang masuk tersebut tumbuh 72,77% (yoy). Aliran uang masuk tertinggi disumbang oleh pos kas titipan.

**Transaksi Tunai Keluar (*outflow*)**

Aliran uang kartal keluar (*outflow*) dari Bank Indonesia menunjukkan arah yang berlawanan dengan aliran masuk (*inflow*). Pada triwulan pertama tahun 2008 seperti ditunjukkan grafik 5.2. transaksi *outflow* dari Bank Indonesia perlahan-lahan akan meningkat sampai awal triwulan IV. Tingkat *Outflow* triwulan I-2008 tercatat mencapai Rp.557,22 miliar menurun dibandingkan 72,53% (yoy). Penurunan transaksi keuangan secara tunai ini merupakan fenomena awal tahun yang kerap kali terjadi di Kalimantan Tengah. Belum optimalnya pelaksanaan proyek pemerintah ditengarai menyebabkan penurunan oflow ini.

Grafik 5.2 Perkembangan *Outflow* KBI Palangka Raya

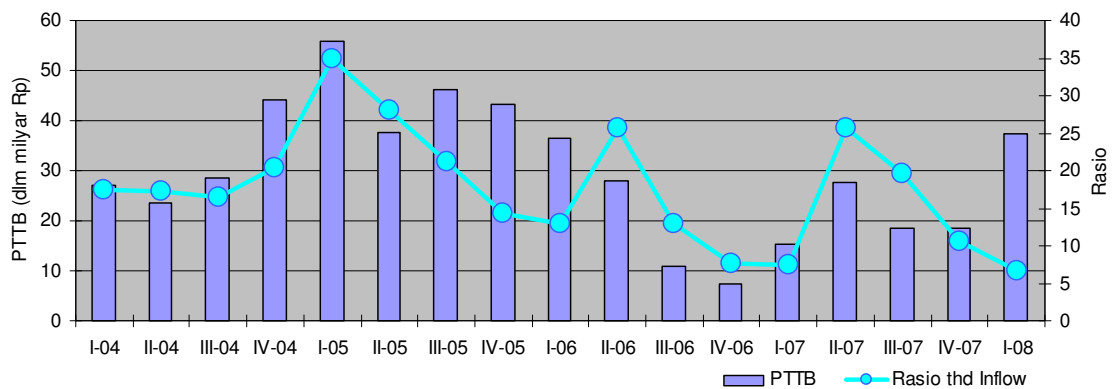


Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

### Penyediaan Uang Layak Edar

Sebagai upaya untuk memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka uang yang sudah tidak layak edar diberikan Tanda Tidak Berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut lazim dikenal dengan "*Clean Money Policy*", yang merupakan salah satu tugas Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti dengan uang yang baru dengan jumlah yang sama sehingga tidak menambah jumlah uang yang beredar.

Grafik 5.3 PTTB & Rasio PTTB terhadap *Inflow*



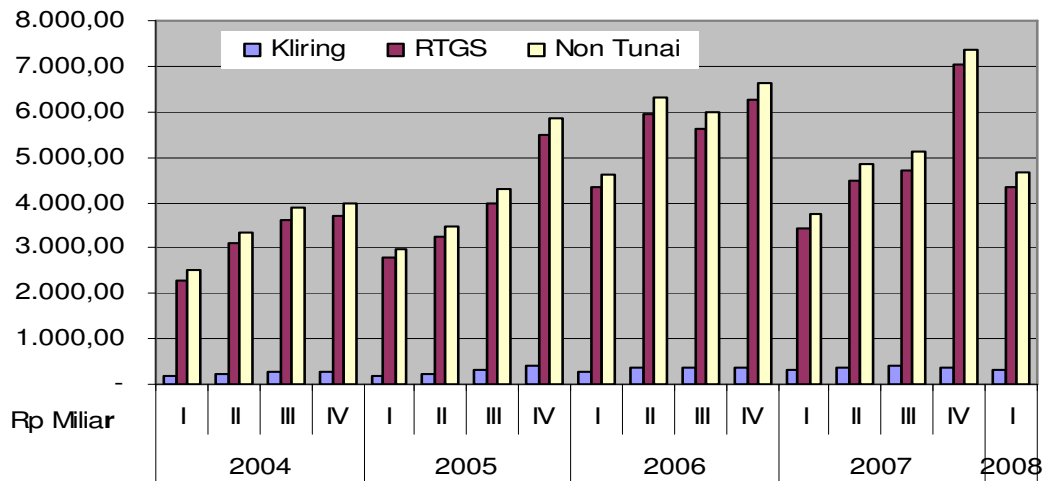
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Jumlah uang kertas yang diberikan tanda tidak berharga tumbuh tinggi 142,95% menjadi Rp37,32 miliar pada triwulan laporan. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 6,70% menurun dari triwulan sebelumnya 10,58%. Hal ini berarti bahwa 6,70% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak edar. Dari grafik di atas, terlihat bahwa rasio PTTB terhadap aliran uang masuk (*inflow*) secara umum menunjukkan kecenderungan menurun dan begitu pula pada triwulan I-2008. Mengikuti pola pergerakan meningkat pada triwulan II kemudian berangsur-angsur menurun.

### 5.3. Transaksi Non Tunai

Berkaitan dengan salah satu tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia secara berkelanjutan telah memfasilitasi terselenggaranya transaksi non tunai (*non-cash transaction*). Adapun transaksi ini menggunakan dua sistem yaitu pertama sistem kliring untuk transaksi debit dan kredit dengan nilai transaksi kurang dari Rp100 juta dan kedua RTGS (*Real Time Gross Settlement*) khusus untuk transaksi kredit dengan nominal transaksi di atas Rp100 juta.

Grafik 5.4 Perkembangan Transaksi Non Tunai

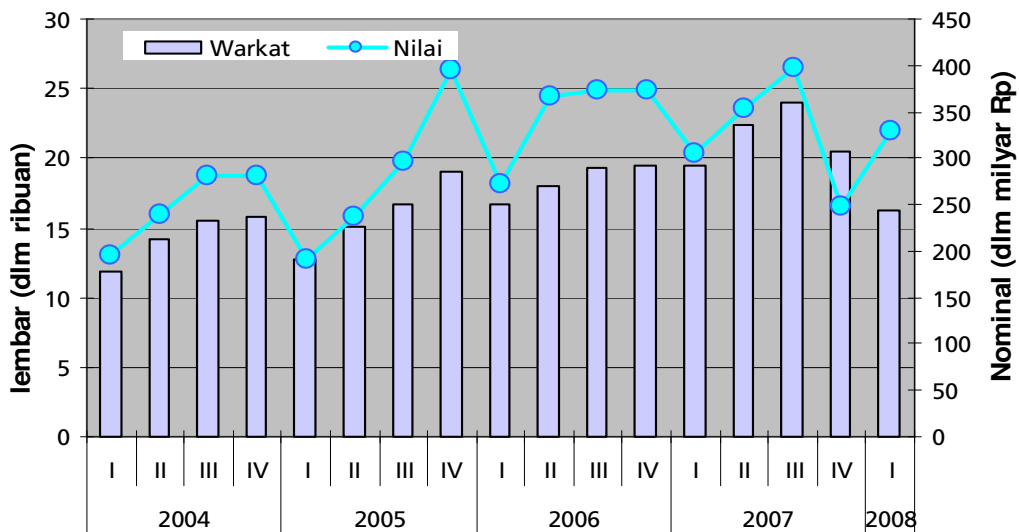


Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan I-2008 tercatat sebesar Rp4.320,98 miliar, meningkat sebesar 25,27% (yoy).

Transaksi kliring pada triwulan laporan tercatat sebanyak 16.290 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp328,34 miliar. Nilai transaksi tersebut tumbuh negatif 5,38% (qtq). Sementara itu, secara tahunan tumbuh 7,34% (yoy). Dapat diinformasikan, sistem kliring nasional Desember 2007 telah diterapkan di Penyelenggara Kliring Kapuas dan Sampit yang pada waktu sebelumnya melaksanakan kliring lokal sehingga triwulan I-2008 sistem kliring telah beralih ke sistem kliring nasional.

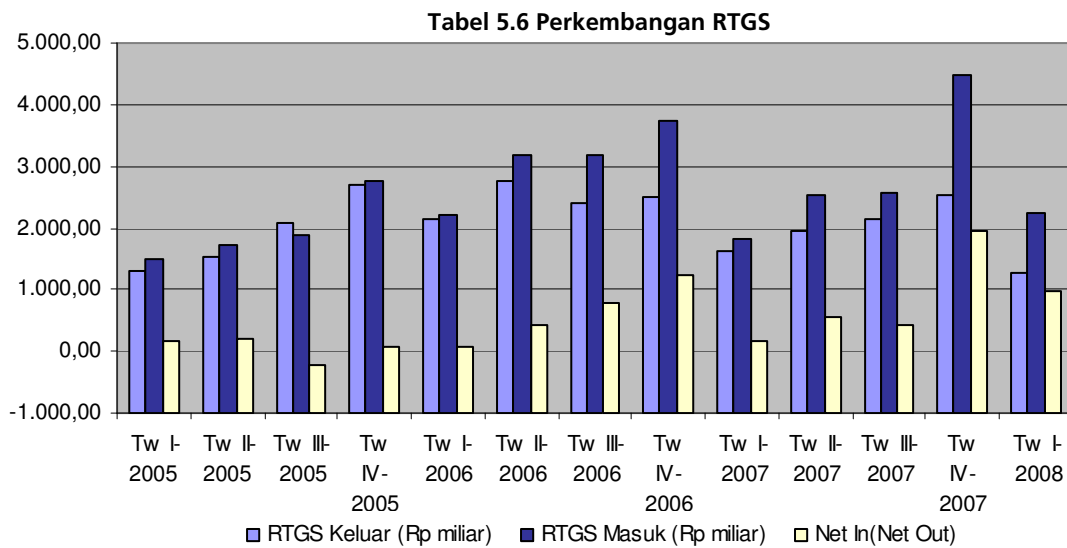
Grafik 5.5 Perkembangan Transaksi Melalui Kliring



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya



Dibandingkan dengan transaksi kliring, transaksi RTGS menunjukkan nilai transaksi yang jauh lebih besar, pada triwulan I-2008 (grafik5.6). Transaksi pengiriman uang keluar Kalimantan Tengah melalui RTGS tercatat sebesar Rp1.275,40 miliar menurun 22,19% dibandingkan triwulan sama tahun lalu. Sementara itu transaksi RTGS masuk ke Kalimantan Tengah tercatat mencapai Rp2.245,52 miliar meningkat 24,07% (yoy). Dengan demikian secara *netto* terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp970,12 miliar meningkat cukup tinggi dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Pola pergerakan transaksi RTGS khususnya RTGS masuk sebagaimana transaksi kliring memiliki pola yang serupa, meningkat dari awal sampai akhir tahun dan menurun pada awal tahun berikutnya. Perkembangan ini merupakan pola pergerakan dana pemerintah daerah.



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

## BAB VI PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

### 6.1. Gambaran Umum

Perkembangan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah 2007 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Laju perekonomian yang tumbuh positif mempengaruhi dunia usaha dengan menawarkan kesempatan kerja yang cenderung lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Penduduk yang bekerja tumbuh 2,30% (yoy), sementara tingkat pengangguran mencapai 5,11% menurun dari tahun lalu 6,68%. Walaupun pemenuhan permintaan tenaga kerja pada beberapa sektor belum optimal namun penurunan tingkat pengangguran diharapkan dapat terus berlanjut seiring dengan perkembangan ekonomi regional yang positif.

Walaupun perkembangan kesempatan kerja cenderung lebih baik, namun tingkat kesejahteraan penduduk Kalimantan Tengah yang tercermin dari pendapatan perkapita berdasarkan harga konstan pada 2007 menunjukkan penurunan. Pendapatan perkapita yang diperoleh masyarakat menurun sebesar 5,82% menjadi Rp6,98 juta. Disamping itu, nilai tukar petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani, tercatat lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu senilai 78,10%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang dikeluarkan petani untuk produksi kembali.

### 6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran Angkatan Kerja<sup>1</sup>

Berdasarkan survei ketenagakerjaan nasional yang dilaksanakan BPS, jumlah angkatan Kerja sampai dengan akhir tahun 2007 mencapai 1.018,03 ribu orang dan tercatat mengalami pertumbuhan 2,07% (yoy). Sementara itu, penduduk yang bekerja mencapai 966,01 ribu orang tumbuh 2,30%. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja, kelompok penduduk yang mencari kerja menurun sebesar 23,09% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menjadi 52,02 ribu orang.

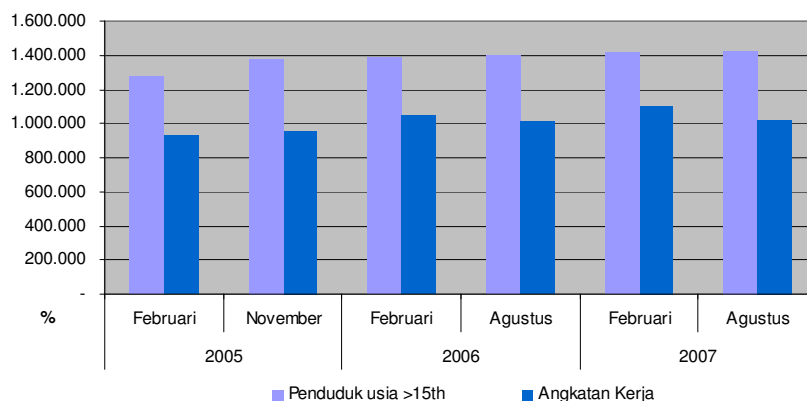
Tabel 6.1. Angkatan Kerja (orang)

Keterangan	Feb-05	Nov-05	Feb-06	Agust-06	Feb-07	Agust-07
Angkatan Kerja	932.867	954.350	1.045.406	1.011.897	1.100.430	1.018.025
Bekerja	887.605	907.477	991.764	944.266	1.045.186	966.010
Tidak Bekerja (pengangguran terbuka)	45.262	46.873	53.642	67.631	55.244	52.015

Sumber : BPS (diolah)

<sup>1</sup> Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang menunggu atau mencari pekerjaan

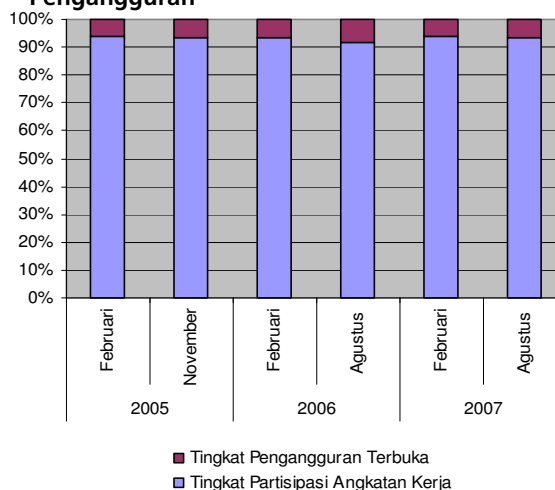
**Grafik 6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja**



Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Sesuai dengan perkembangan tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan peran angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur diatas 15 tahun menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Partisipasi angkatan kerja tahun 2007 berdasarkan penduduk berumur 15 tahun mencapai 71,33%. Tingkat partisipasi angkatan kerja tersebut menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar

**Grafik 6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran**



Sumber : BPS (diolah)

72,37%. Penurunan ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang berumur diatas 15 tahun lebih tinggi dari laju pertumbuhan angkatan kerja yang ditunjukkan oleh pertumbuhan bukan angkatan kerja yang mencapai 5,89%. Meningkatnya penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga menyebabkan peningkatan jumlah penduduk yang tergolong dalam kelompok bukan angkatan kerja. Sementara itu, tingkat penduduk mencari kerja<sup>2</sup> tercatat mencapai 5,11% dari seluruh angkatan kerja di Kalimantan Tengah akhir tahun 2007.

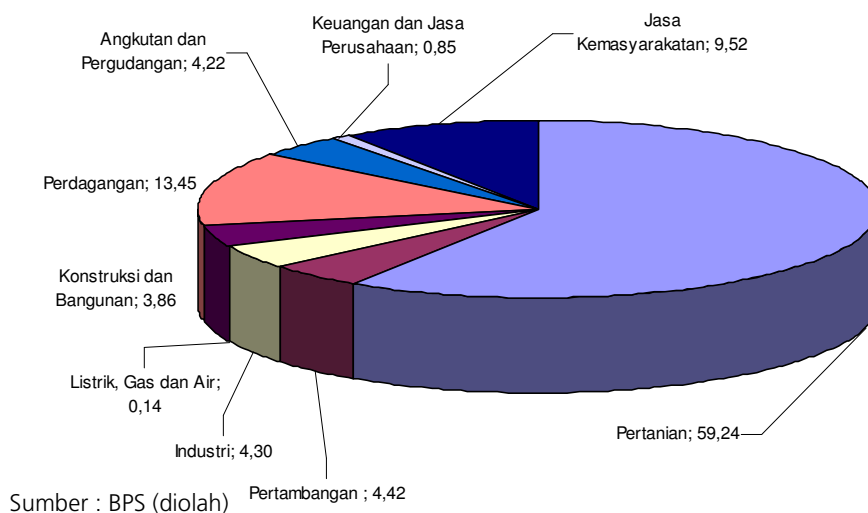
<sup>2</sup> Pengangguran merupakan penduduk berumur 15-64 tahun yang memiliki keinginan dan sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya.

## Tenaga Kerja

Penduduk bekerja selama beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2006 jumlah penduduk yang bekerja tumbuh 4,05% (yoy) dan pada 2007 tumbuh 2,30% menjadi 966,01 ribu orang.

Sementara itu, perkembangan ketenagakerjaan menurut sektor ekonomi secara tahunan yang ditunjukkan oleh angka jumlah angkatan kerja yang bekerja menurut sembilan sektor ekonomi. Seperti beberapa tahun sebelumnya sektor pertanian tetap mendominasi pemenuhan kesempatan kerja yang mencapai 59,24% atau berhasil menyerap 572,29 ribu orang dari 966,01 ribu orang yang bekerja. Daya serap sektor lainnya yang cukup tinggi adalah sektor perdagangan hotel dan restoran menyerap tenaga kerja sebesar 13,45% atau 129,93 ribu orang. Sektor jasa kemasyarakatan mampu yang menyerap 9,52% dari total tenaga kerja yang bekerja. Sementara beberapa sektor lainnya menampung tenaga kerja dibawah 5%.

**Grafik 6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi**



Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah No. 29 tahun 2007 telah ditetapkan Upah Minimum Propinsi (UMP) sebesar Rp765.868. Tingkat upah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat Rp665.973. Ditinjau menurut sektor ekonomi, rata-rata UMP tercatat sebesar Rp815.102. Peningkatan upah tertinggi diperoleh oleh sektor bangunan dan sehingga menjadi Rp842.455 dari tahun lalu (Rp712.591). Sementara itu, di sektor pertanian, sektor penebangan kayu, sektor industri pengolahan, sektor jasa dan sektor listrik memperoleh peningkatan UMP sebesar Rp104.890 sehingga secara rata-rata menjadi Rp804.161.

## Pengangguran

Sementara itu, tingkat pengangguran yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam kategori mencari pekerjaan dengan angkatan kerja menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode laporan, tingkat pengangguran tercatat sebesar 5,11% dari jumlah angkatan kerja, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 6,68%. Penurunan pengangguran ini disebabkan oleh semakin baiknya daya serap tenaga kerja pada berbagai sektor usaha. Meskipun demikian patut dipertimbangkan bahwa jumlah angkatan kerja akan terus bertambah seiring dengan kelulusan baik di tingkat sekolah menengah umum maupun universitas yang masih menunggu atau mencari pekerjaan.

Secara formal sebagian interaksi permintaan dan penawaran tenaga kerja tercermin pada lowongan kerja yang terdaftar di Kantor Dinas Tenaga Kerja. Pemanfaatan tenaga kerja 2006 (tabel 6.2) tercatat menunjukkan peningkatan. Tingkat pemenuhan permintaan tenaga kerja dari lapangan usaha mencapai 92,32% lebih tinggi dari tahun sebelumnya 42,33%.

**Tabel 6.2. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja (orang)**

Lapangan Usaha	2006	
	Terdaftar	Dipenuhi
1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	495	380
2. Pertambangan dan penggalian	263	198
3. Industri pengolahan	400	400
4. Listrik, Gas dan Air	86	86
5. Bangunan	34	28
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	66	34
7. Angkutan dan Komunikasi	85	85
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	302	277
9. Jasa-jasa	1.249	1.263
Jumlah	2.980	2.751

Sumber : BPS (diolah)

Sementara itu, sektor jasa-jasa terutama jasa pemerintahan terpenuhi sebesar 101,12% melebihi permintaan sebesar 1.249 orang. Sektor pertanian sulit memenuhi target permintaan tenaga kerja sebesar 495 orang dengan tingkat pemenuhan 76,77% per tahun. Begitu pula dengan sektor pertambangan dan penggalian, pemenuhan permintaan mencapai 75,29% dari permintaan sebesar 263 orang. Selanjutnya pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tingkat pemenuhan tenaga kerjanya dilaporkan tercatat sebesar 91,72%.

## Survei Kegiatan Dunia Usaha

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, kondisi ketenagakerjaan triwulan I-2008 menurun dengan saldo bersih tertimbang sebesar 12,32% dibandingkan tahun lalu. Peningkatan kesempatan kerja ini terutama dialami sektor pertanian dalam arti luas, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Berbeda dengan sektor pertambangan, sektor

pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa mengalami peningkatan penggunaan tenaga kerja.

Sementara itu ekspektasi dunia usaha terhadap tingkat penggunaan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan meningkat dengan saldo bersih tertimbang mencapai 5,97% dibandingkan dengan triwulan sama tahun sebelumnya sebesar 6,08%. Responden menyatakan bahwa peningkatan penggunaan tenaga kerja diperkirakan terjadi di hampir seluruh sektor ekonomi. Peningkatan tertinggi dialami sektor pertanian dalam arti luas.

### 6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat

#### Pendapatan Perkapita

Salah satu indikator pengukur kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita Kalimantan Tengah tahun 2007 yang berdasarkan harga berlaku tercatat tumbuh sebesar 1,31% menjadi Rp12, 36 juta. Sementara itu, pendapatan perkapita berdasarkan harga konstan tahun 2000 dengan menggunakan perkiraan jumlah penduduk tahun 2007 versi BPS mencapai Rp6,98 juta menurun dibandingkan tahun 2006 yang mencapai Rp7,41 juta.

#### Tingkat Kemiskinan

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari angka kemiskinan dan distribusi pendapatan menurut kriteria bank dunia menunjukkan perkembangan yang membaik. Kriteria Bank Dunia terhadap angka kemiskinan antara lain adalah pemenuhan kalori per hari dibawah 2100 kkal.

**Tabel 6.3. Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan orang)**

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>			
Jul-05	1,23	1,90	1,70
Mar-07	0,99	2,08	1,71
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>			
Jul-05	0,32	0,50	0,45
Mar-07	0,38	0,58	0,51

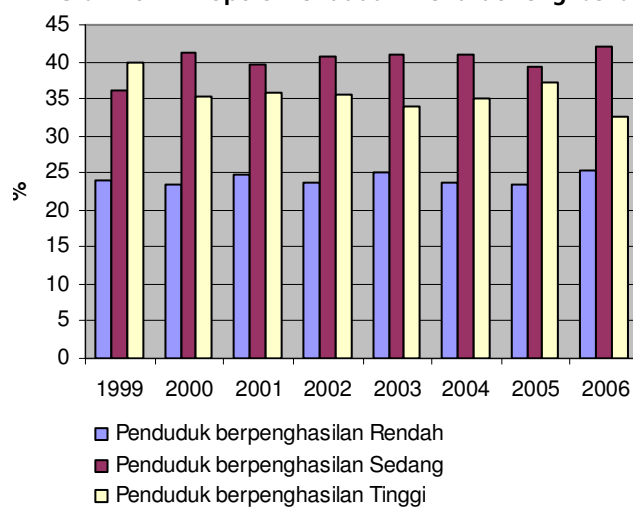
Sumber : BPS

Sesuai data BPS dengan kriteria Bank Dunia tersebut menyatakan jumlah penduduk Kalimantan Tengah yang berada dibawah Garis Kemiskinan Maret 2007 sebesar 210,30 ribu orang menurun dibandingkan dengan penduduk miskin pada Juli 2005 yang berjumlah 230,80 orang. Sementara itu penduduk miskin pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk perkotaan. Jumlah penduduk miskin pedesaan mencapai 182,40 ribu orang meningkat dari tahun 2005 sebesar 5,57%. Jumlah penduduk miskin kota tercatat 51,20 ribu orang menurun 12,72% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi lain yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kemiskinan selain angka kemiskinan itu sendiri adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan tidak mengalami perubahan yang berarti dari 1,70 tahun 2005 menjadi 1,71 pada tahun 2007. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan cenderung meningkat dari 0,45 menjadi 0,51% pada 2007. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin melebar. Lebih lanjut indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan daerah pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Indeks kedalaman kemiskinan pedesaan mencapai 2,08 lebih tinggi dari perkotaan sebesar 0,99. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan pedesaan mencapai 0,58 sementara indeks keparahan kemiskinan perkotaan mencapai 0,38.

Sementara itu distribusi pendapatan menurut kriteria Bank Dunia tahun 2006 didominasi oleh penduduk berpenghasilan sedang mencapai 42,06%. Penduduk berpenghasilan tinggi mencapai 32,63% menurun dibandingkan tahun sebelumnya 37,30%. Jumlah penduduk berpenghasilan rendah meningkat menjadi 25,31% tahun 2006.

**Grafik 6.4. Proporsi Penduduk menurut Penghasilan**



Sumber : BPS

Nilai Gini rasio<sup>3</sup> tercatat sebesar 0,23 menurun tipis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,26 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan semakin menurun atau distribusi pendapatan lebih merata.

Menurut kriteria Bank Dunia, penduduk dibagi kedalam tiga kategori yaitu penduduk berpenghasilan rendah (40%), berpenghasilan sedang (40%) dan berpenghasilan tinggi (20%). Untuk mengukur distribusi pendapatan Bank Dunia menyatakan bahwa jika 40% penduduk berpenghasilan terendah memperoleh kurang dari 12% dari total pendapatan maka distribusi pendapatan dikatakan buruk (tingkat ketimpangan tinggi). Tahun 2006 distribusi pendapatan Kalimantan Tengah tergolong baik

<sup>3</sup> Nilai Gini Rasio terletak antara 0-1. Bila nilai Gini Rasio mendekati 0 maka tingkat ketimpangan sangat rendah artinya distribusi pendapatan merata. Namun bila nilai Gini Rasio mendekati 1 maka tingkat ketimpangan pendapatan sangat tinggi

atau merata tercermin dari nilai persentase penduduk berpenghasilan rendah yang mencapai 25,31%<sup>4</sup> sehingga pemerataan pendapatan relatif baik. Semakin kecil rentang antara tingkat penghasilan rendah, sedang dan tinggi maka semakin tinggi pangsa penduduk berpenghasilan rendah dengan batas tertinggi 40%.

### Nilai Tukar Petani

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dapat diukur melalui perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani Desember 2007 tercatat tumbuh negatif sebesar 2,26% (yoy).

**Tabel 6.4. Nilai Tukar Petani**

Keterangan	Des-06	Des-07
<b>1. Indeks harga yang diterima petani</b>	<b>507,70</b>	<b>584,97</b>
1.1. Indeks tanaman bahan makanan	461,65	567,72
1.1.1. Padi	384,93	444,39
1.1.2. Palawija	757,70	879,93
1.1.3. Sayur-sayuran	574,66	662,76
1.1.4. Buah-buahan	536,59	927,76
1.2. indeks tanaman perkebunana rakyat	618,21	626,37
<b>2. Indeks harga yang dikeluarkan petani</b>	<b>637,90</b>	<b>751,97</b>
2.1. indeks konsumsi rumah tangga	676,13	794,31
2.1.1. makanan	542,24	622,92
2.1.2. perumahan	1.107,47	1.347,82
2.1.3. pakaian	783,31	896,17
2.1.4. aneka barang dan jasa	439,28	501,20
2.2. indeks biaya produksi dan penambahan modal	411,67	501,32
2.2.1. non faktor produksi	354,56	358,57
2.2.2. upah	535,18	753,59
2.2.3. lainnya	114,24	136,82
2.2.4. penambahan barang modal	287,32	273,68
<b>3. Nilai Tukar Petani</b>	<b>79,59</b>	<b>77,79</b>

Sumber : BPS

Nilai Tukar Petani yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani tercatat sebesar 77,79%. Sementara itu indeks harga yang diterima petani yang mencerminkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani mengalami peningkatan menjadi 584,97% yang dipicu oleh meningkatnya indeks tanaman bahan makanan. Peningkatan indeks tersebut terutama terjadi pada petani buah-buahan 72,90% diikuti oleh petani palawija yang mencapai 16,13%.

<sup>4</sup> Tingkat Ketimpangan Pendapatan menurut Kriteria Bank Dunia: penduduk penghasilan rendah <12% (ketimpangan tinggi), 12-17% (ketimpangan dianggap sedang), >17% (tingkat ketimpangan pendapatan dianggap rendah).



Sementara itu indeks harga yang dibayar petani yang digunakan untuk konsumsi atau produksi kembali meningkat 17,88% (yoy). Indeks biaya produksi dan penambahan modal untuk melakukan produksi kembali meningkat lebih besar dari indeks konsumsi rumah tangga. Indeks biaya produksi dan penambahan modal tumbuh 21,78%. Peningkatan upah yang mencapai 40,81% mendorong peningkatan biaya produksi.

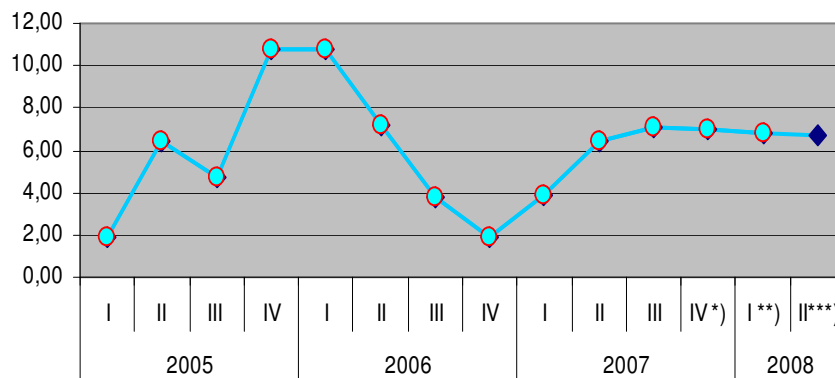
Indeks konsumsi rumah tangga petani tumbuh 17,48%. Pertumbuhan pengeluaran untuk perumahan dan pakaian masing-masing sebesar 21,70% dan 14,41% memicu peningkatan indeks konsumsi rumah tangga.

## BAB VII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH

### 7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah

Triwulan II-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran  $6\% \pm 1\%$  (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi terutama sektor perkebunan kelapa sawit dan karet yang pada triwulan sebelumnya terdaftar memohon izin berinvestasi disamping adanya realisasi investasi pembangkit listrik dan pembangunan hotel. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif didukung oleh semakin membaiknya pasokan barang dan pengawasan distribusi barang dan konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah.

**Grafik 7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-200 (yoy)**



Sumber : Proyeksi Bank Indonesia

Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan walaupun terjadi kenaikan harga beberapa barang seperti minyak goreng dan komoditas daging. Kenaikan harga akibat lonjakan harga minyak tanah diperkirakan triwulan mendatang akan lebih terkendali mengingat pasokan minyak tanah yang semakin baik serta pengawasan distribusinya yang semakin solid. Sementara itu, kelangkaan elpiji tabung 12 Kg yang sempat membayangi inflasi Kalimantan Tengah, triwulan mendatang tidak akan terjadi mengingat Pertamina region V Makassar akan mengembalikan pasokan yang sempat menurun pada awal Maret 2008 menjadi 42.000 Metrik Ton per Hari - 46.000 Metrik Ton per Hari.

Konsumsi pemerintah dan rumah tangga triwulan I-2008 diperkirakan akan meningkat. Kenaikan belanja APBD 2008 sebesar 26,61% diperkirakan akan memicu kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun 2007. Triwulan I-2008 proyek dan pengadaan/

belanja modal pemerintah telah dilaksanakan, diharapkan pencapaiannya sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu triwulan I-2008 15% dan triwulan II-2008 mencapai 45%.

Lebih lanjut diperkirakan bahwa nilai ekspor Kalimantan Tengah akan lebih baik dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya mengingat bergairahnya transaksi eksternal beberapa komoditas ekspor Kalimantan Tengah seperti Karet, dan CPO. Tingginya harga kedua komoditas di pasar internasional mendorong peningkatan volume ekspor.

Hasil survei kegiatan dunia usaha menunjukkan pelaku dunia usaha memperkirakan terjadi peningkatan kegiatan usaha pada triwulan mendatang. Hal ini tercermin dari angka Saldo Bersih (SB) sebesar 38,04% meski tidak seoptimis triwulan sebelumnya. Ekspektasi yang meningkat ini terjadi pada hampir seluruh sektor usaha.

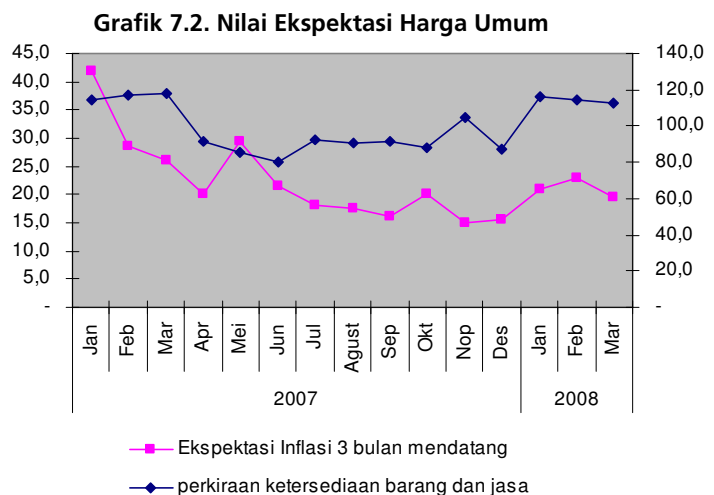
## 7.2. Perkiraan Inflasi

Laju inflasi gabungan dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan II-2008 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan II-2007 pada kisaran  $8\% \pm 1\%$ . Namun demikian dibandingkan bulan-bulan sebelumnya mengalami penurunan. Peningkatan ini merupakan dampak dari kenaikan inflasi yang cukup tinggi pada awal tahun 2008, sementara bulan-bulan

selanjutnya merupakan fase *recovery* ke arah yang lebih terkendali. Sampai dengan awal Maret 2008 harga BBM khususnya minyak tanah pada tingkat eceran telah kembali normal dan begitu pula jenis BBM lainnya seperti elpiji, bensin dan solar. Pasokan yang terjamin serta pengawasan distribusi yang semakin baik mendukung penurunan harga tersebut.

Walaupun demikian patut diwaspadai kenaikan harga komoditas dunia yang bersifat global serta isu penurunan ketahanan pangan akan berdampak pada inflasi Kalimantan Tengah. Disamping itu, pendangkalan sejumlah titik di sungai Mentaya dan Barito akan sedikit menghambat lalu lintas pengangkutan barang melalui sungai.

Hasil survei konsumen menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat 3-6 bulan mendatang membaik dan diperkirakan mengalami inflasi yang lebih terkendali dibandingkan triwulan I-2008. Angka indeks ekspektasi harga 3-6 bulan meningkat dari



Sumber : Survei Konsumen Bank Indonesia

15,50 pada triwulan sebelumnya menjadi 19,00 (grafik 7.2). Begitu pula perkiraan pasokan barang dan jasa diperkirakan meningkat dibandingkan Desember 2007.

### 7.3. Informasi Investasi

1. Triwulan I-2008 PT. Telkom Kalimantan Tengah telah mengucurkan bantuan modal kerja sebesar Rp1,1 miliar untuk 83 pengusaha UKM di Kalimantan Tengah sebagai bentuk *Coorporate Social Responsibility* PT. Telkom kepada masyarakat. Diharapkan langkah ini dapat memberikan kemajuan pada usaha-usaha UKM. Untuk tahun 2008 ditargetkan kucuran bantuan pinjaman modal kerja sebanyak Rp5 miliar lebih dan alokasi dana ini merupakan yang terbesar dibandingkan provinsi lainnya mengingat Kalimantan Tengah memiliki *record* yang bagus dalam pengembalian kredit sehingga dipercaya untuk memperoleh plafon kredit yang lebih besar. Sampai dengan saat ini PT.Telkom telah menyalurkan kredit sebesar 12 miliar lebih dengan jumlah binaan mencapai 882 orang pengusaha kecil, menengah dan koperasi
2. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Pulang Pisau yang berkapasitas 2x60 megawatt senilai 120 juta dollar AS atau Rp1,1 triliun telah dilaksanakan dan target penyelesaiannya Oktober 2009. Diharapkan kedepan PLTU ini mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh listrik Kalimantan Tengah dan mengurangi ketergantungan dengan PLTU Asam-Asam di Kalimantan Selatan.
3. PTPN 13 merencanakan menanamkan investasi di Kabupaten Seruyan dengan membuka perkebunan karet seluas 30 ribu Ha. Hal ini dilakukan untuk mendukung revitalisasi perkebunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pola perkebunan dilakukan dengan pola inti dan plasma yang disebut perkebunan inti rakyat (PIR) yang mengacu pada standar Dirjen Perkebunan.
4. Daerah Kumai (Kotawaringin Barat) pada waktu mendatang diposisikan menjadi pusat Kota pelabuhan dan industri hilir Kabupaten Kotawaringin Barat. Telah disiapkan lahan seluas 1.500 Ha yang akan menjadi lahan industri hilir. Selain itu, untuk mendukung pengembangannya telah dibebaskan juga lahan seluas 7 Ha untuk pembangunan pelabuhan peti kemas, pelabuhan penyebrangan (ferry) dan pelabuhan rakyat. Rencana ini didukung oleh sejumlah investor dan salah satunya adalah investasi Pelindo III yang mencapai Rp63 miliar untuk Pelabuhan Kumai. Sampai dengan saat ini, telah dibangun di Tanjung Kalap pabrik pengolahan kelapa sawit pertama di Kalimantan Tengah dan Kedepan diharapkan investor dapat mendukung upaya pengembangan kawasan Industri Hilir Kumai dengan menginvestasikan modalnya pada sektor industri.